



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey

2017

Angka D.I. Yogyakarta/
Figures of D.I. Yogyakarta



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BPS - Statistics of D.I. Yogyakarta Province



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey

2017

Angka D.I. Yogyakarta/
Figures of D.I. Yogyakarta



ANGKA D.I. YOGYAKARTA
HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI 2017

*Figure of D.I. Yogyakarta
Result of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey 2017*

ISBN . - +, !* \$&!% - &!+&!\$

No. Publikasi / Publication Number: 34530.1810

Katalog BPS / BPS Catalogue: 5202013.34

Ukuran Buku / Book Size: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman / Number of pages: xxiv + 108 halaman/pages

Diterbitkan oleh / Published by:

@Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

@BPS – Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Dicetak oleh / Printed by:

CV Magna Raharja Tama (MAHATA)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Prohibited to announce, distribute, communicate, and for copy part or all of this books for commercial purposes without permission from BPS-Statistics of D.I. Yogyakarta Province.

TIM PENYUSUN

**ANGKA D.I. YOGYAKARTA
HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI 2017**

*Figure of D.I. Yogyakarta
Result of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey 2017*

Penanggung Jawab Teknis / *Technical Manager*
Muhammad Lausepa, SE, MM

Penyunting / *Editor*
Joko Prayitno, S.Si, M.SE

Penulis / *Author*
Harin Ihtian, S.Si, MM

Perwajahan / *Cover*
Muhammad Heru Widodo, S.Mn, MM

KATA PENGANTAR

Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan Tahun 2017 (SOUT2017) merupakan kegiatan integrasi antara Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan. Pelaksanaan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan ini direncanakan setiap 3 tahun sekali.

Tujuan utama dari kegiatan SOUT2017 ini adalah mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan dan peternakan berupa struktur ongkos usaha tanaman pangan dan peternakan, profil pengusahaan tanaman pangan dan peternakan, dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan dan peternakan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada komoditas strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan mencakup profil rumah tangga usaha tanaman padi, struktur ongkos usaha tanaman padi, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman padi. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman padi terutama di rumah tangga.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2018
Kepala BPS Provinsi D.I. Yogyakarta


Johanes De Britto Priyono, M.Sc

PREFACE

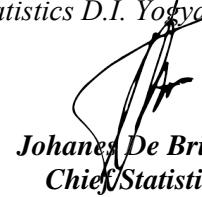
The Food Crops and Livestock Cost Structure Survey 2017 (SOUT2017) is an integration activity between the Food Crops Cost Structure Survey and the Livestock Cost Structure Survey. The Food Crops and Livestock Cost Structure Survey is planned every 3 years.

The main objective of SOUT2017 is to obtain accurate statistical data on food crops and livestock sub-sector as cost structure of food crops and livestock business, profile of food crops and livestock business, and socio-economic condition of household of food crops and livestock business.

Data presented in this publication is limited to strategic commodities determined by Ministry of Agriculture and includes paddy household profiles, cost structure of paddy cultivation, and socio-economic conditions of paddy household. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop paddy subsector, especially in households.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

*Yogyakarta, December 2018
Statistics D.I. Yogyakarta Province,*



*Johannes De Britto Priyono
Chief Statistician*

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/Pages

Kata	
Pengantar/Preface.....	v
.....	
Daftar	
Isi/Contents.....	vii
.....	
Daftar Gambar/List of	
Figures.....	ix
Daftar Tabel/List of	
Tables.....	xv
Daftar Kuesioner/List of	
Questionnaire.....	xxiii

Bab 1 Pendahuluan/Introduction

Latar	
1.1. Belakang/Background.....	1
.....	
1.2. Tujuan/Objectives.....	2
.....	
1.3. Landasan Hukum/Legal Basis.....	2
.....	
1.4. Cakupan/Coverages.....	3
.....	
1.5. Metodologi/Methodology.....	3
.....	

1.6.	Konsep dan definisi/ <i>Concepts and Definitions</i>	5
Bab 2	Keterangan Umum Usaha Tanaman Padi/ <i>General Information of Paddy Cultivation</i>	
2.1.	Bantuan Kegiatan Usaha/ <i>Agricultural Cultivation Assistance</i>	11
2.2.	Kendala Usaha/ <i>Difficulties in Cultivating Paddy</i>	13
2.3.	Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ <i>Agricultural Cultivation Management Training/Coaching</i>	13
2.4.	Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/ <i>Farmers Group Membership</i>	15
2.5.	Program Peningkatan Produksi yang Diikuti/ <i>Participation in Production Improvement Programme</i>	16
2.6.	Penjualan Hasil Panen/ <i>Product Marketing</i>	16
Bab 3	Profil Usaha Tanaman Padi/<i>Profile of Paddy Cultivation</i>	
3.1.	Profil Usaha Tanaman Padi Sawah/ <i>Profile of Wetland Paddy Cultivation</i>	18
3.2.	Profil Usaha Tanaman Padi Ladang/ <i>Profile of Dryland Paddy Cultivation</i>	31
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi/<i>Cost Structure of Paddy Cultivation</i>	
4.1.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah/ <i>Cost Structure of Wetland Paddy Cultivation</i>	40
4.2.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang/ <i>Cost Structure of Dryland Paddy Cultivation</i>	42
Lampiran/Appendix		46

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

Halaman/Pages

Gambar 1.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diharapkan dari Pemerintah/Pemda <i>Percentage of Paddy Households by Type of Expected Assistance from Central Government/Regional Government.....</i>	11
Gambar 2.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Main Source of Assistance during Last Year.....</i>	12
Gambar 3.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	13
Gambar 4.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Penyuluhan/Bimbingan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Participation in Training/Coaching during Last Year.....</i>	14
Gambar 5.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Paddy Households by Farmers Group Membership at the Time of Enumeration.....</i>	15
Gambar 6.	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Alasan Tidak Menjadi Kelompok Tani <i>Percentage of Paddy Households by Reasons for Not Joining a Farmer Group.....</i>	16

Gambar 7. <i>Figure 7.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keikutsertaan Dalam Program <i>Percentage of Paddy Household by Participation in Programme</i>	17
Gambar 8. <i>Figure 8.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Tempat Penjualan Hasil Panen yang Utama <i>Percentage of Paddy Households by Main Location of Selling Product Purchaser</i>	17
Gambar 9. <i>Figure 9.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment</i>	19
Gambar 10. <i>Figure 10.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Wetland Paddy Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership</i>	19
Gambar 11. <i>Figure 11.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Source of Loans with Interest</i>	20
Gambar 12. <i>Figure 12.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Reasons for Not Borrowing from Bank</i>	21
Gambar 13. <i>Figure 13.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Lahan Untuk Kegiatan Budidaya Pertanian <i>Percentage of Wetland Paddy Household by Type of Land for Agriculture Cultivation</i>	22

Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Inbrida Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan	
14.	<i>Percentage of Non-Hybrid Wetland Paddy Household by Seed Variety</i>	24
<i>Figure 14.</i>	
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Penggunaan Pupuk	
15.	<i>Percentage of Wetland Paddy Household by Fertilizer</i>	25
<i>Figure 15.</i>	Utilization.....	
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Pupuk	
16.	<i>Percentage of Wetland Paddy Households by Type of</i>	25
<i>Figure 16.</i>	<i>Fertilizer</i>	
Gambar	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Hujan (kg)	
17.	<i>Average Fertilizer Use Per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season</i>	26
<i>Figure 17.</i>	(kg).....	
Gambar	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Kemarau (kg)	
18.	<i>Average Fertilizer Use Per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Dry Season</i>	26
<i>Figure 18.</i>	(kg).....	
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Serangan Hama/OPT Terhadap Penurunan	
19.	Produksi/Produktivitas	27
<i>Figure 19.</i>	<i>Percentage of Wetland Paddy Household by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT	
20.	<i>Percentage of Wetland Paddy Households by Pest Controll Techniques</i>	28

Gambar 21. <i>Figure 21.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Wetland Paddy Household by Reason Not Applying Pest Control.....</i>	28
Gambar 22. <i>Figure 22.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Wetland Paddy Household by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	29
Gambar 23. <i>Figure 23.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Wetland Paddy Household by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	30
Gambar 24. <i>Figure 24.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	30
Gambar 25. <i>Figure 25.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment.....</i>	31
Gambar 26. <i>Figure 26.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Dryland Paddy Households Utilizing Tractor by Ownership Status.....</i>	32
Gambar 27. <i>Figure 27.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Main Source of Loan with Interest.....</i>	32

Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank	
28.	<i>Percentage of Dryland Paddy Households by Reasons for Not Borrowing from Banks.....</i>	33
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan	
29.	<i>Percentage of Dryland Paddy Households by Seed Variety.....</i>	33
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Penggunaan Pupuk	
30.	<i>Percentage of Dryland Paddy Households by Fertilizer Utilization.....</i>	34
Gambar	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Hujan (kg)	
31.	<i>Average Fertilizer Use Per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg).....</i>	35
Gambar	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Kemarau (kg)	
32.	<i>Average Fertilizer Use Per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Dry Season (kg).....</i>	35
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas	
33.	<i>Percentage of Dryland Paddy Household by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack.....</i>	36
Gambar	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT	
34.	<i>Percentage of Dryland Paddy Households by Pest Control Techniques.....</i>	36

Gambar 35. <i>Figure 35.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Dryland Paddy Household by Main Reason Not Applying Pest Control.....</i>	37
Gambar 36. <i>Figure 36.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Dryland Paddy Household by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	38
Gambar 37. <i>Figure 37.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Dryland Paddy Household by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	38
Gambar 38. <i>Figure 38.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	39
Gambar 39. <i>Figure 39.</i>	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah Per Musim Tanam Per hektar <i>Cost Structure of Wetland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	41
Gambar 40. <i>Figure 40.</i>	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang Per Musim Tanam Per hektar <i>Cost Structure of Dryland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	42

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Halaman/*Pages*

Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Farmers by Age and Commodity</i>	48
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Farmers by Education Level and Commodity</i>	49
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	50
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Type of Training/Coaching Received during Last Year</i>	51
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i>	52

Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Production Use During Last Year.....</i>	53
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership and Main Type of Agricultural Equipments and Commodity During Last Year.....</i>	54
Tabel 8. <i>Table 8.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, Program Peningkatan Produksi, Teknik Penanaman, Pola Tanam Jarwo yang Diaplikasikan, dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, Participation in production Improvement Programme, Planting Techniques, Jajar legowo System Pattern Applied and Commodity.....</i>	55
Tabel 9. <i>Table 9.</i>	Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Hujan (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Rainy Season (kg).....</i>	56
Tabel 10. <i>Table 10.</i>	Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Kemarau (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Dry Season (kg).....</i>	57
Tabel 11. <i>Table 11.</i>	Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Households by Main Source of Seed and Commodity</i>	58

Tabel 12. <i>Table 12.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity (qu/ha).....</i>	59
Tabel 13. <i>Table 13.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Hujan (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Rainy Season (qu/ha).....</i>	60
Tabel 14. <i>Table 14.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Kemarau (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Dry Season (qu/ha).....</i>	61
Tabel 15. <i>Table 15.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days).....</i>	62
Tabel 16. <i>Table 16.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days).....</i>	63
Tabel 17. <i>Table 17.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days).....</i>	64

Tabel 18. <i>Table 18.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days).....</i>	65
Tabel 19. <i>Table 19.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days).....</i>	66
Tabel 20. <i>Table 20.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days).....</i>	67
Tabel 21. <i>Table 21.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days).....</i>	68
Tabel 22. <i>Table 22.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days).....</i>	69
Tabel 23. <i>Table 23.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Padi Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Commodity and Source of Funding of Paddy Cultivation During Last Year.....</i>	70

Tabel 24.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Households by Main Business Partnership and Commodity.....</i>	71
Tabel 25.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Paddy Households by Residential Ownership and Type of Widest Floor at the Time of Enumeration.....</i>	72
Tabel 26.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Paddy Households by Source of Main Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration.....</i>	73
Tabel 27.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Paddy Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration.....</i>	74
Tabel 28.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi yang Mengalami Kekurangan Pangan Selama Setahun Yang Lalu Menurut Penyebab Utama <i>Percentage of Paddy Households Experienced Food Shortage by Main Reason During Last Year.....</i>	75
Tabel 29.	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Menurut Komoditas, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Paddy Cultivation by Commodity, 2017.....</i>	76

Tabel 30. <i>Table 30.</i>	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017.....</i>	77
Tabel 31. <i>Table 31.</i>	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Ladang Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Dryland Paddy Cultivation by Season, 2017.....</i>	78
Tabel 32. <i>Table 32.</i>	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Varietas, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Variety, 2017.....</i>	79
Tabel 33. <i>Table 33.</i>	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Hibrida Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017.....</i>	80
Tabel 34. <i>Table 34.</i>	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Inbrida Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017</i>	81
Tabel 35. <i>Table 35.</i>	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation, 2017.....</i>	82

Tabel 36.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Hujan, 2017</i>	
Table 36.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017.....</i>	83
Tabel 37.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Kemarau, 2017</i>	
Table 37.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017.....</i>	84
Tabel 38.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida, 2017</i>	
Table 38.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017.....</i>	85
<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Hujan, 2017</i>		
Tabel 39.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017.....</i>	86
<i>.....</i>		
Tabel 40.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Kemarau, 2017</i>	
Table 40.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017.....</i>	87
Tabel 41.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida, 2017</i>	
Table 41.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017.....</i>	88

	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Hujan, 2017</i>	
Tabel 42.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017.....</i>	89
	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Kemarau, 2017</i>	
Tabel 43.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017.....</i>	90
	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang, 2017</i>	
Tabel 44.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation, 2017.....</i>	91
Tabel 45.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Hujan, 2017</i>	
Table 45.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017.....</i>	92
Tabel 46.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Kemarau, 2017</i>	
Table 46.	<i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017.....</i>	93

DAFTAR KUESIONER/*LIST OF QUESTIONNAIRE*

Halaman/*Pages*

Kuesioner Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman, Tanaman Padi (SOUT2017-SPD)
Questionare of Cost Structure of paddy Cultivation Household Survey (SOUT2017-SPD)

95

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup berarti pada perekonomian D.I. Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari struktur PDRB D. I Yogyakarta tahun 2017 yang masih didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama, yaitu: Industri Pengolahan (13,12 persen); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10,32 persen); serta Pertanian, kehutanan, dan Perikanan (10,01 persen). Dari sisi penyerapan tenaga kerja, menurut hasil Sakernas 2017, lapangan pekerjaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 451ribu orang atau sekitar sekitar 22,01 persen dari total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Pembangunan di sektor pertanian selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian. Subsektor pada sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah subsektor tanaman pangan. Untuk

INTRODUCTION

1.1 Background

The agricultural sector contributes to the regional economy. This can be seen from the structure of D.I.Yogyakarta's GRDP in 2017 which is still dominated by 3 (three) main business fields, namely: Processing Industry (13.12 percent); Accomodation and food services activities (10.32 percent); Agriculture, Forestry and Fisheries (10.01 percent). In terms of labor absorption, according to Sakernas 2017) Agricultural, Plantation, Forestry, Hunting and Fishery jobs are able to absorb a workforce of 451 thousand rupiahs people or about 22.01 percent of the total population aged 15 years and above who works.

Development in the agricultural sector besides aiming to increase production also to improve the welfare of agricultural households. Subsectors in the agricultural sector that play an important role in the fulfillment of food needs of the community is the subsector of food crops. For that we need data that can describe the structure of business cost,

itu diperlukan data yang dapat menggambarkan struktur ongkos usaha, profil rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan khususnya komoditas padi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data tersebut dilakukan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan tahun 2017 komoditas padi (SOUT2017-SPD).

1.2. Tujuan

Tujuan utama SOUT2017 SPD, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah tangga tanaman padi di Indonesia;
- b. Mendapatkan data mengenai profil pengusahaan tanaman padi;
- c. Mendapatkan data mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman padi.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan SOUT2017 SPD dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik

household profile, and socio-economic condition of household of food crops especially paddy household. In order to meet the needs of the data, BPS conducted The Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017-SPD).

1.2. Objective

The main objectives of SOUT2017-SPD are:

- a. Obtain the accurate statistical data providing real description of the cost structure of paddy household in Indonesia.*
- b. Obtain data on paddy cultivation profiles.*
- c. Obtain data on the socio-economic condition of paddy households.*

1.3. Legal Basis

The SOUT2017-SPD implementation was conducted in accordance with:

- 1) Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*

- (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
 - 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
 - 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; and
 - 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
- 2) *Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*
- 3) *Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-Statistics Indonesia;*
- 4) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 121 Year 2001 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and*
- 5) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverage

SOUT2017-SPD was conducted in all provinces in Indonesia. The survey was conducted by interviewing 4,734 samples of households. The commodities covered were wetland paddy (hybrid and non-hybrid) and dryland paddy.

1.5. Methodology

1.4. Cakupan

SOUT2017 SPD dilaksanakan di 34 provinsi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 4.734 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam SOUT2017 SPD adalah padi sawah (hibrida dan inbrida) dan padi ladang.

1.5. Metodologi

SOUT2017 SPD menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus cakupan ST2013 yang terdapat minimal satu rumah tangga *eligible*. Seluruh blok sensus dalam kerangka sampel dikategorikan ke dalam strata tertentu. Blok sensus *eligible* pengambilan sampel adalah blok sensus yang memiliki minimal dua rumah tangga komoditas berdasarkan data ST2013-L. Sedangkan, kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga *eligible* tanaman padi hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih. Rumah tangga *eligible* adalah rumah tangga yang menguasai mengusahakan tanaman padi. Kerangka sampel rumah tangga dibedakan menurut jenis komoditas yang diusahakan/dikuasai rumah tangga.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga

SOUT2017-SPD used two sampling frames, there are census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census blocks and preparation census blocks containing at least 1 eligible household that were covered in ST2013 stratified based on type of paddy that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census blocks with at least two eligible households based on ST2013-L data. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of paddy cultivation households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of paddy. Eligible households are households that cultivate paddy that covered by this survey.

The Survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census blocks sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of paddy households resulted from ST2013-L as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic random sampling.

usaha tanaman padi hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis (*systematic random sampling*).

Rumah tangga padi yang dicakup pada kerangka sampel adalah rumah tangga yang mengusahakan padi selama setahun yang lalu dengan luas tanam lebih dari batas minimum usaha (BMU) yaitu untuk tanaman padi sawah hibrida dan inbrida adalah 550 m^2 dan untuk tanaman padi ladang adalah 1000 m^2 .

Jumlah sampel untuk komoditas tanaman padi sawah sebanyak 2.951 rumah tangga yang terdiri dari komoditas tanaman padi sawah musim kemarau sebanyak 200 rumah tangga dan komoditas tanaman padi sawah musim hujan sebanyak 2.751 rumah tangga. Jumlah sampel untuk komoditas tanaman padi ladang sebanyak 1.783 rumah tangga yang terdiri dari komoditas tanaman padi ladang musim kemarau sebanyak 1.653 rumah tangga dan komoditas tanaman padi ladang musim hujan sebanyak 127 rumah tangga.

1.6. Konsep dan Definisi

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 550 m^2 during last year for hybrid and non-hybrid wetland paddy, and 1000 m^2 for dryland paddy.

The survey wetland paddy was conducted by interviewing 2.951 samples of households. Its consist of 200 wetland paddy cultivation in dry season and 2.751 wetland paddy cultivation in rainy season.

1.6 Concepts and Definitions

Paddy cultivation is an activity producing agricultural products in form of paddy that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Paddy households is a household that at least one of its member performs or manages paddy cultivation either self owned or provit sharing, or manages paddy cultvation owned by someone else by receiving wages.

Usaha Tanaman Padi adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas padi (padi sawah dan padi ladang) baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas padi, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman padi yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman padi adalah gabah kering panen (GKP).

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan gabah kering panen, contohnya jerami.

Production is amount of products resulted from paddy cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Main productions in cultivating paddy is dry unhusked paddy.

Secondary productions is productions that is automatically formed when producing dry unhusked paddy, for example straw.

Costs of production is total costs spent by a household in cultivating one hectare of paddy per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating paddy that are owned by households.

Value of Production is the total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of paddy per planting season. The value of production covers

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas padi per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas padi per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman padi yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar untuk budidaya tanaman padi adalah GKP.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil

both main production and secondary production.

Standard quality is a quality of harvest of paddy that is ready to be processed for consumption or sell. Standard quality for paddy is dry unhusked paddy.

Imputation is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating paddy.

Hybrid paddy is a type of wetland paddy that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.

Non-hybrid paddy is a type of wetland paddy other than hybrid paddy. In SOUT2017-SPD, all paddy varieties that are derivative of hybrid paddy are categorized as non-hybrid paddy.

dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian (pemberian atau subsidi).

Padi hibrida adalah varietas padi sawah yang merupakan produk persilangan antara dua tetua padi yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Padi sawah inbrida adalah varietas padi sawah selain padi hibrida. Dalam SOUT2017-SPD, benih padi yang diproduksi dari turunan padi hibrida termasuk padi inbrida

https://yogyakarta.bps.go.id

HASIL PENCACAHAN
Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi
ENUMERATION RESULT OF
Paddy Households Cultivation Survey

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PADI

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil SOUT2017-SPD memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga padi (82,23 persen) menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda). Hanya 16,55 persen rumah tangga yang menyatakan tidak membutuhkan bantuan dari pemerintah.

Mayoritas rumah tangga menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan untuk budidaya tanaman padi dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga padi yang sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah untuk budidaya tanaman padi mencapai 67,95 persen.

Bantuan diterima oleh rumah tangga padi selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan

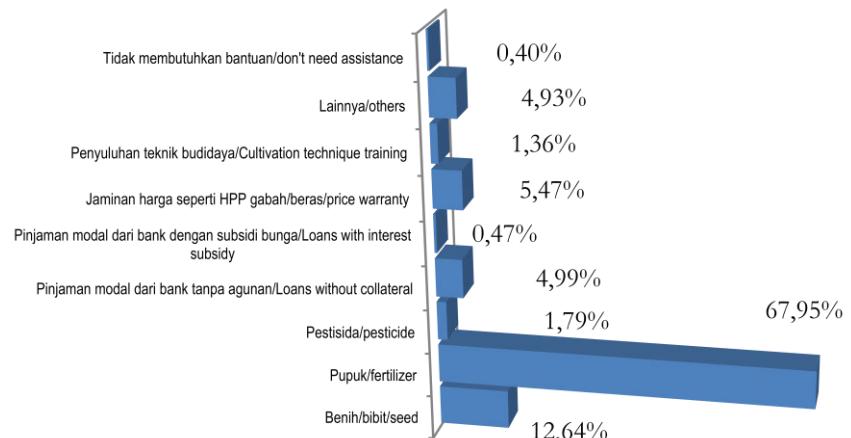
GENERAL INFORMATION OF PADDY CULTIVATION

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance in paddy cultivation is essential. The result of SOUT2017- SPD confirms that most paddy households (82,23 persen) claimed that they need assistance from the government. Only 16.55 percent of paddy households claimed that they do not need assistance from the government.

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diharapkan dari Pemerintah/Pemda

Figure 1. Percentage of Paddy Households by Type of Expected Assistance from Central/Regional Government



bantuan pembiayaan. Bantuan tersebut bersumber baik dari pemerintah, organisasi non pemerintah, ataupun dari perorangan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi adalah bantuan sarana produksi, yakni pupuk dan benih.

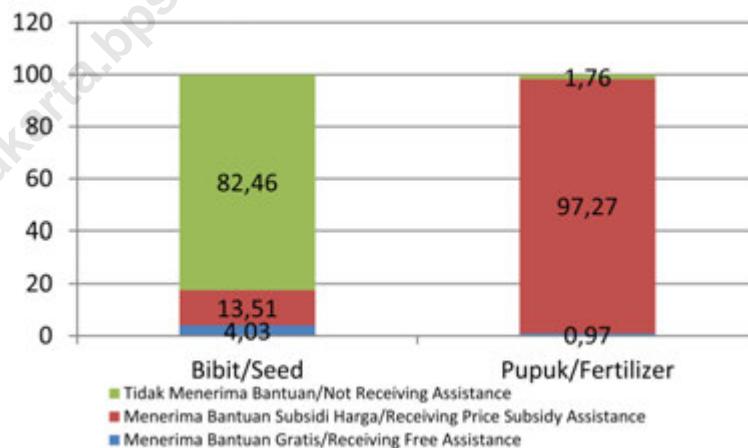
Persentase rumah tangga padi yang menerima bantuan pupuk dan benih selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 98,24 persen dan 17,54 persen dari total rumah tangga yang memperoleh bantuan dari pemerintah. Sementara itu, meski salah satu bantuan dari pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan pupuk, hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang tidak terjangkau oleh bantuan pupuk dari pemerintah hanya 1,76 persen dari total rumah tangga yang memperoleh bantuan pupuk dari pemerintah (lihat Tabel 3).

2.2. Kendala Usaha

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa rumah tangga padi masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan usaha budidaya tanaman padi selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Bantuan Pupuk dan Benih Diterima Selama Setahun yang Lalu

Figure 2. Percentage of Households by Assistance of Seed and Fertilizer during Last Year

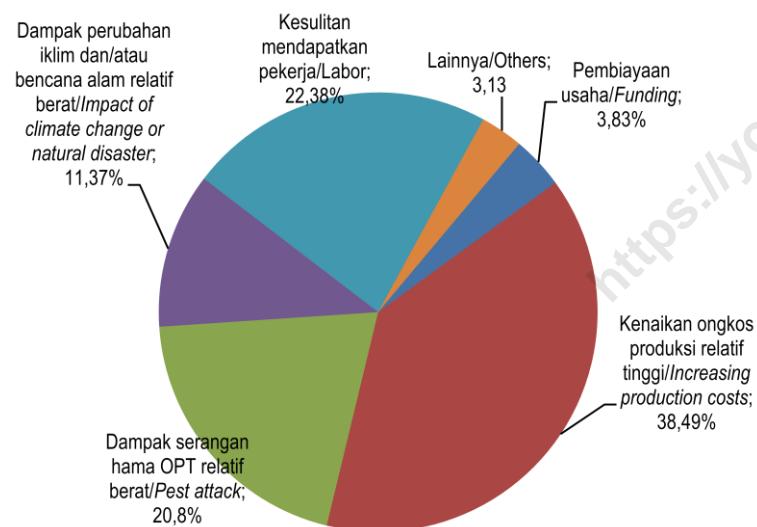


the most expected assistance from the government. Paddy households claimed this urgency was composed for 67.95 percent.

Assistance from the government includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries

dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mendapatkan dan mengupah pekerja.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Paddy Households by Business Constrains Experienced During Last Year



Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani

and funding. Most assistance from the government came in form of fertilizer and seed.

Percentage of paddy households received fertilizer and seed assistance (free and price subsidy) during last year were 98.24 percent and 17.54 percent of the total number of paddy households respectively. Although fertilizer is one of the most needed assistance from the government, the result of SOUT2017-SPD shown that only 1.76 percent of paddy households did not receive fertilizer assistance during last year (see Table 3).

2.2. Difficulties in Cultivating Paddy

Paddy households still faced some problems in cultivating paddy during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change and natural disaster impacts and difficulties in labor supply and labor cost.

Two big problems of paddy cultivation were labor and increasing costs production. These problems experienced by 22.38 percent and 38.49 percent of the paddy households respectively.

2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

Agricultural cultivation management training is very

tanaman padi sawah adalah kesulitan mendapatkan tenaga kerja dan kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait kesulitan mendapatkan tenaga kerja dan tingginya kenaikan biaya produksi masing-masing mencapai 22,38 persen dan 38,49 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi sawah selama setahun yang lalu.

2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman padi (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga padi (59,68 persen) tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman padi selama setahun yang lalu. Namun demikian, 40,32 persen rumah tangga memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani padi selama setahun yang lalu.

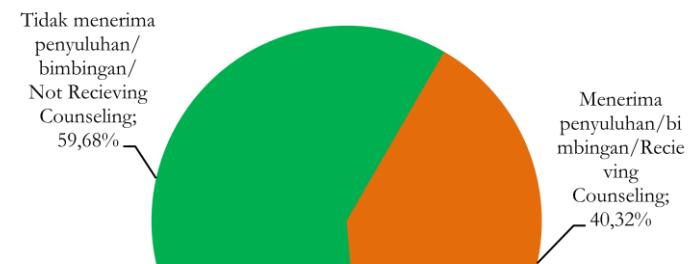
Penyuluhan yang diterima rumah tangga antara lain

important for farmers to increase the efficiency of their paddy production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial. Most of the paddy households (40.32 percent) joined paddy cultivation management training or coaching during last year and 59.68 percent didn't joined it.

The training or coaching given to the paddy households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Pest control and cultivation technique were the most frequent coaching received by paddy farmers. Percentage of paddy households received these coachings were 82,39 percent and 94,52 percent respectively.

It is an interesting fact that the percentage of paddy households did not receive training or coaching on harvest and postharvest losses reduction is relatively high (64.45 percent), considering that the skill is very important to increase paddy production (see Table 4).

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Penyuluhan/Bimbingan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Paddy Households by Participation in Training/Coaching during Last Year

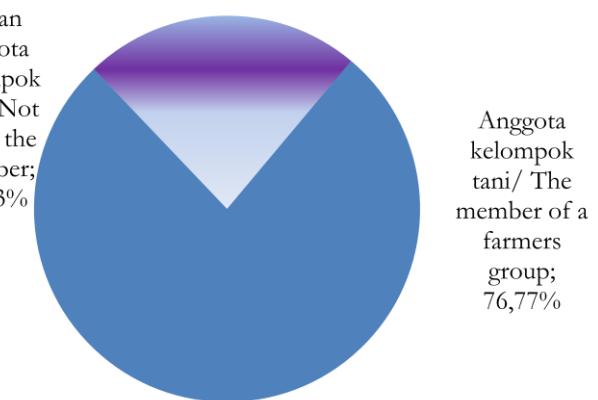


berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/ penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pascapanen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga padi adalah penyuluhan terkait teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai pengendalian hama/OPT dan teknik budidaya tanaman padi masing-masing mencapai 82,39 persen dan 94,52 persen dari total rumah tangga yang menerima penyuluhan/bimbingan selama setahun yang lalu.

Yang juga menarik untuk dicermati adalah relatif besarnya persentase rumah tangga yang tidak mendapatkan penyuluhan/ bimbingan mengenai upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pascapanen. Padahal hal tersebut merupakan faktor yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan produksi padi nasional. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang tidak mendapatkan penyuluhan mengenai upaya menekan kehilangan hasil panen/pascapanen mencapai 64,45 persen dari total rumah

Anç

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan
Figure 5. Percentage of Paddy Households by Farmers Group Membership at the Time of Enumeration



tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan (lihat Tabel 4).

2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama antarpetani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam SOUT2017-SPD, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 76,77 persen rumah tangga padi merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan. Sementara 23,23 persen sisanya tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga

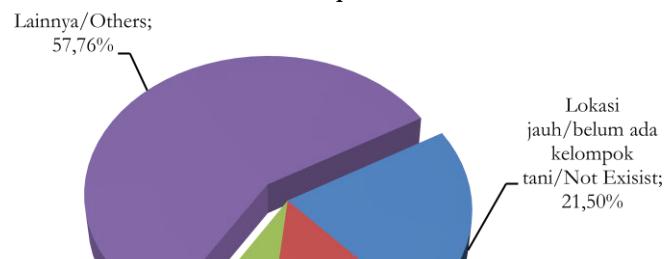
2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation. By joining the group, farmers could increase their crops productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

In SOUT2017-SPD, a household is considered as a member of a farmers group if at least one of the member of the household become the member of a farmers group at the time of enumeration. The survey reveals that 76.77 percent of paddy households became the member of a farmers group. Meanwhile, 23.23 percent of the households had not yet joined a farmers group due to some other reasons not location problem or not suitable with the need, and not satisfaction service.

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani

Figure 6. Percentage of Paddy Households by Reason for Not Joining a Farmers Group



tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan adalah lainnya (selain lokasi jauh/kegiatan tidak sesuai/pelayanan tidak memuaskan).

2.5. Program Peningkatan produksi yang Diikuti

Program peningkatan produksi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang pernah mengikuti program peningkatan produksi sangat rendah, yakni hanya sebesar 16,11 persen

2.6. Penjualan Hasil Panen

Hasil SOUT2017- SPD menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi melakukan kegiatan budidaya tanaman padi untuk dijual, baik sebagian atau seluruhnya, dengan persentase mencapai 71,70 persen. Sebagian besar rumah tangga menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul (62,22 persen) dan penggilingan padi (15,81 persen).

2.5. Participation in Production Improvement Programme

Production improvement programme is a government's effort to boost productivity of paddy in Indonesia. The percentage of paddy households that has involved in production improvement programme was only 16,11 percent.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keikutsertaan Dalam Program Peningkatan Produksi
Figure 7. Percentage of Paddy Households by Participation in Increasing Production Programs

Pernah/Ever;
16,11%

ika

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Tempat Penjualan Hasil Panen yang Utama
Figure 8. Percentage of Paddy Households by Main Location of Selling Product



2.6. Product Marketing

The majority of paddy households sell their production. The percentage of paddy households that sold some or whole production was 71.70 percent. Most of them sold their production to traders/collector (62.22 percent) and rice milling (15.81 percent).

PROFILE OF PADDY CULTIVATION

PROFIL USAHA TANAMAN PADI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman padi, baik tanaman padi sawah maupun padi ladang, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman padi.

3.1. Profil Usaha Tanaman Padi sawah

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (SOUT2017-SPD) memperlihatkan bahwa sebagian besar petani padi sawah menggunakan traktor sebagai alat pengolahan lahan yang utama. Persentase rumah tangga yang

This chapter presents paddy cultivation profile (wetland paddy and dryland paddy) covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest control and climate change or natural disaster impact on paddy cultivation.

3.1. Profile of Wetland Paddy Cultivation

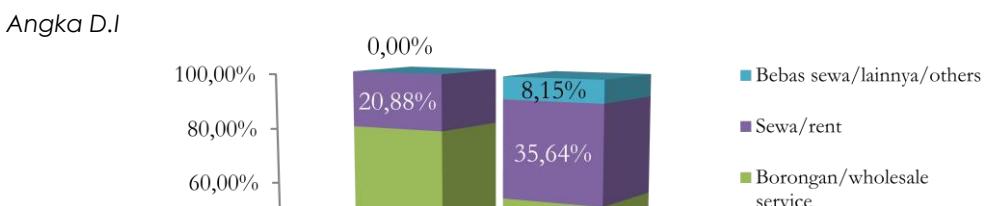
Use of Agricultural Equipments

Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of paddy cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

Most wetland paddy households used tractor as main equipment in land processing. The percentages of wetland paddy households using four-wheel tractor and hand tractor as main equipment in land processing were 2.1 percent and 94.14 percent respectively. Meanwhile, 0.58 percent and 3.18 percent of the households utilized animal and human power to process their land respectively.

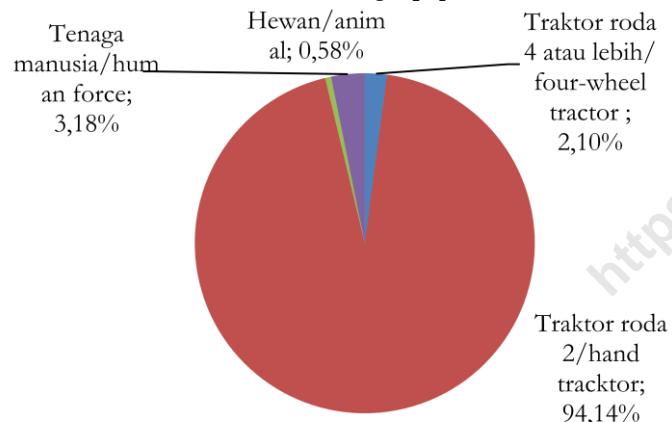
Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 10. Percentage of Wetland Paddy Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



menggunakan traktor roda empat atau lebih dan traktor roda dua (*hand tractor*) sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing mencapai 2,1 persen dan 94,14 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan hewan dan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan masing-masing hanya sebesar 0,58 persen dan 3,18 persen (Gambar 9).

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 9. Percentage of Wetland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment



Majority of wetland paddy households used wholesale service-tractor in performing land processing. Moreover, 70.19 percent of wetland paddy households used wholesale service four-wheel tractor and 20.17 percent used wholesale service hand tractor in conducting land processing.

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 70,19 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan

sistem borongan dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 dengan sistem borongan untuk kegiatan pengolahan lahan sebesar 20,17 persen (Gambar 10).

Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Pembiayaan kegiatan usaha tani merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani padi sawah. Karena hal tersebut bertalian erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha tani padi sawah dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan input produksi, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Rumah tangga padi sawah idealnya memiliki akses terhadap dunia perbankan dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Dengan demikian mereka dapat memperoleh pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dengan bunga yang lunak dari bank ketika mengalami kesulitan pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha tani.

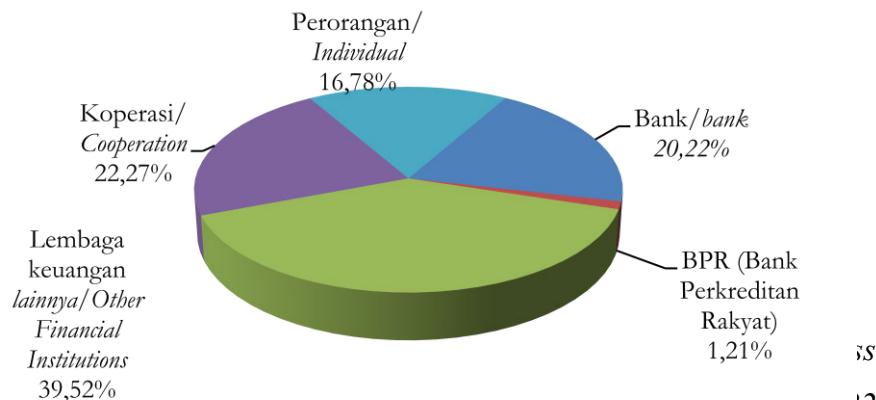
Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa rumah tangga padi sawah masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 20,22 persen rumah tangga yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank.

Funding Source of Wetland Paddy Cultivation

Funding is very crucial in paddy cultivation. It has strong relation with the sustainability of paddy cultivation performed by households and the ability of farmers in fulfilling the needs of production inputs such as seed, fertilizers and pesticide. Paddy households should have access to banking system to help their paddy cultivation by receiving loans with soft interest rate for instance.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga

Figure 11. Percentage of Wetland Paddy Households by Source of Loans with Interest



percent of paddy households gain their loans (partial or whole)

Hasil survei juga memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga (39,52 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari lembaga keuangan lainnya untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama rumah tangga tidak meminjam dari bank untuk membiayai kegiatan usaha taninya yang terpotret dalam SOUT2017-SPD, antara lain, adalah ketidaktahuan mengenai prosedur untuk mendapatkan pinjaman, proses yang lama dan berbelit-belit, tidak mempunyai agunan, suku bunga yang relatif tinggi, dan lokasi bank yang relatif jauh. Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah prosedur yang berbelit-belit dan tidak mempunyai agunan. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 21,01 persen dan 34,42 persen.

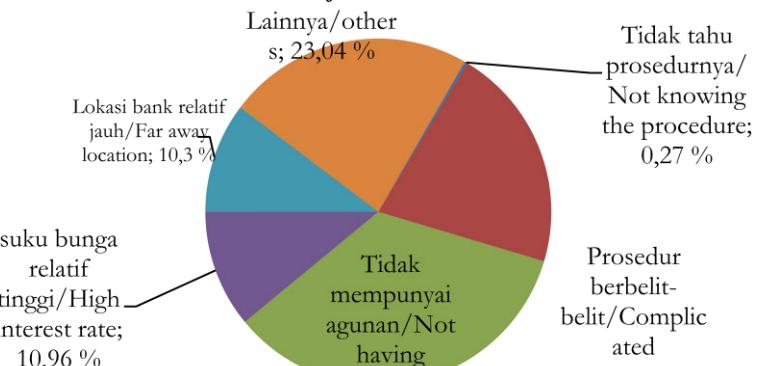
Karena itu sosialisasi mengenai prosedur mendapatkan pinjaman dari bank yang menyasar petani padi sawah menjadi sangat penting untuk meningkatkan akses rumah tangga padi sawah mendapatkan pinjaman bank. Begitu pula dengan ekspansi jaringan perbankan hingga mampu menjangkau rumah tangga padi sawah yang tinggal di pedesaan juga

with interest from bank. In contrast, majority of paddy households (39.52 percent) received loans with interest from individual in funding their paddy cultivation.

The wetland paddy households did not borrow from the bank in funding their paddy cultivation mainly due to the following reasons: lack of knowledge in how to get loans from the bank, long and complicated process, not having collateral, high interest rate and location of banks was far from their residence. Most of wetland paddy households did not borrow from the bank because of long and complicated process (21.01 percent) and not having collateral (34,42 percent).

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank

Figure 12. Percentage of Wetland Paddy Households by Reason Not Borrowing from Bank



penting untuk ditingkatkan.

Terkait kendala mendapatkan pinjaman dari bank, yang juga menarik adalah persentase rumah tangga yang tidak meminjam dari bank karena alasan suku bunga relatif tinggi ternyata cukup signifikan, yakni mencapai 10,96 persen dari jumlah total rumah tangga yang tidak meminjam dari bank. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman untuk petani, misalnya melalui subsidi bunga.

Jenis Lahan

Jenis lahan pertanian untuk kegiatan usaha tani sangat mempengaruhi produktivitas komoditas yang dibudidayakan oleh petani. Tanaman padi sawah yang ditanam di lahan sawah irigasi umumnya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman padi sawah yang dibudidayakan di lahan sawah non-irigasi. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 84,67 persen rumah tangga padi sawah membudidayakan tanaman padi sawah di lahan sawah irigasi, dan 14,98 persen sisanya membudidayakan tanaman padi

Education on how to apply for loans from bank is very crucial for wetland paddy households to improve their access to bank loans. In this regard, bank service should be expanded to reach to reach wetland paddy households in rural areas.

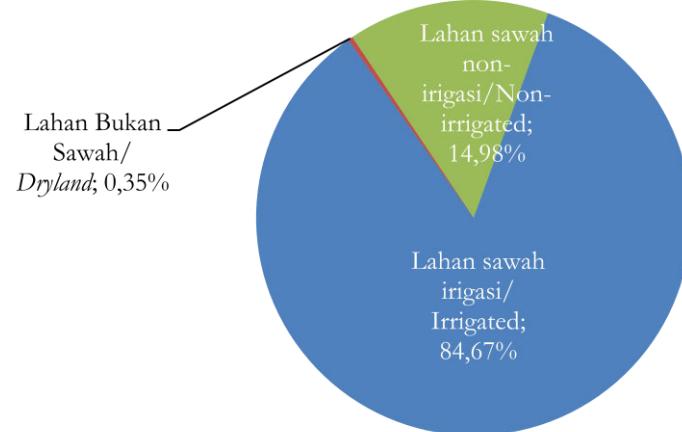
In additon, the percentage of wetland paddy households having difficulties in accessing bank loans due to the high interest was relatively high (10.96 percent). Thus, the government intervention through interest subsidy is needed to help farmers get access to the bank loans.

Type of Land

Type of land influences wetland paddy productivity. Paddy cultivated in irrigated land generally has higher productivity than paddy cultivated in non-irrigated land. The survey reveals that 84.67 percent of wetland paddy households cultivated paddy in irrigated land, and the rest cultivated paddy in non-irrigated land.

sawahnya di lahan sawah non-irigasi.

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Lahan Untuk Kegiatan Budidaya Pertanian
Figure 13. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Land for Agriculture Cultivation



Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas usaha tani. Secara umum, varietas padi sawah yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilih menjadi padi hibrida dan padi inbrida. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas padi hibrida akan lebih

Seed Use

Generally, wetland paddy consists of two type of varieties, namely hybrid and non-hybrid. If cultivated properly, productivity of hybrid paddy is higher than non-hybrid paddy. The majority (87.93 percent) of wetland paddy households cultivated non-hybrid variety. It was only 12.07 percent of wetland paddy households that cultivated hybrid variety.

The majority of wetland paddy households cultivated hybrid variety used superior seed. Most of the wetland paddy households used Ciherang seed (34,34 percent). In addition, many of wetland paddy households also used IR-64 seed (30,13 percent).

This fact shows improvement on agricultural innovation and modernization, especially in seed use technology. It confirms

tinggi dari produktivitas padi inbrida.

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi sawah (87,93 persen) membudidayakan varietas padi inbrida. Persentase rumah tangga yang membudidayakan padi sawah hibrida hanya sebesar 12,07 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga yang membudidayakan padi sawah inbrida menggunakan varietas benih unggul. Sebagian besar rumah tangga (34,34 persen) yang membudidayakan padi sawah inbrida menggunakan benih varietas Ciherang. Selain varietas Ciherang, varietas benih yang juga banyak digunakan oleh rumah tangga padi sawah adalah IR-64 (30,13 persen).

Hal ini sebetulnya merupakan simbol dari inovasi dan modernisasi dalam sistem pertanian padi sawah sekaligus menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan petani D.I. Yogyakarta terhadap benih unggul dalam budidaya tanaman padi sawah semakin besar. Dukungan dari pemerintah berupa bantuan benih unggul bersubsidi sangat dibutuhkan oleh petani, bukan hanya untuk meningkatkan produksi/produktivitas tapi juga tingkat kesejahteraan petani.

that dependency of Indonesian farmers on superior seeds is very high. Therefore, support from government in form of subsidized seed assistance is essential to improve farmers productivity and welfare.

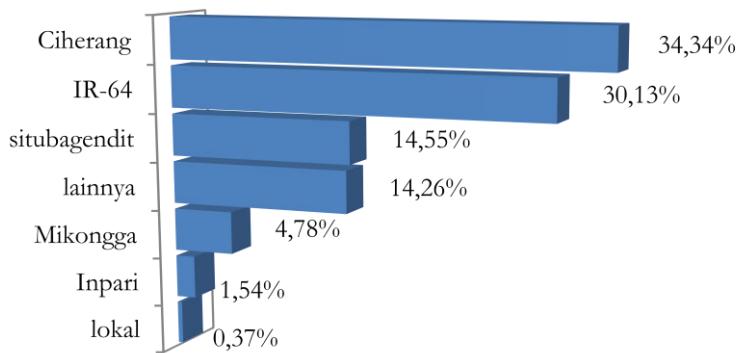
Fertilizer Use

Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating wetland paddy. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs after wages and agricultural services expenditure. Proper application offertilizer is also the key factor in paddy cultivation.

The high percentage confirms that dependency of indonesian farmers on fertilizer is very high. In other words, for majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating wetland paddy. Therefore, the government policy in form offertilizer subsidy is very important.

Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Inbrida Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan

Figure 14. Percentage of Non-Hybrid Wetland Paddy Households by Seed Variety



Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha tani padi sawah. Hal itu tercermin dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman padi sawah. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah.

Hasil SOUT2017- SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi sawah menggunakan pupuk dalam

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of wetland paddy households. It is represented by the the percentage of wetland paddy households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 94.52 percent. It was only 5.01 percent of wetland paddy households did not applied subsidized fertilizer and 0.47 percent said not knowing about fertilizer.

The survey also shows that dependency of wetland paddy households on anorganic fertilizer in cultivating wetland paddy was very high as much as 100,00 percent. Meanwhile, the percentage of wetland paddy households using organic fertilizer like compost and dung was 16.31 percent. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in paddy cultivation.

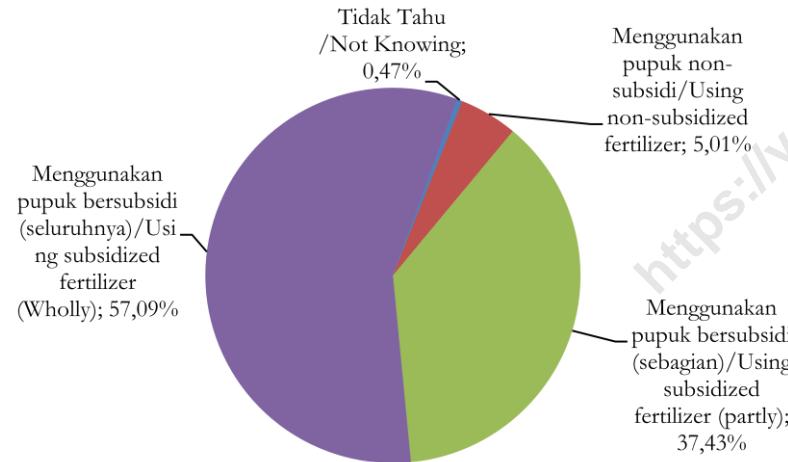
Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Pupuk

Figure 16. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Fertilizer



membudidayakan tanaman padinya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 100,00 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah, dengan kata lain tidak ada rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi. Penggunaan pupuk organik seperti kompos dan pupuk kandang hanya sebesar 16,31 persen dalam usaha tanaman padi sawah, selain itu petani masih banyak menggunakan pupuk anorganik.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 15. Percentage of Wetland Paddy Households by Fertilizer Utilization



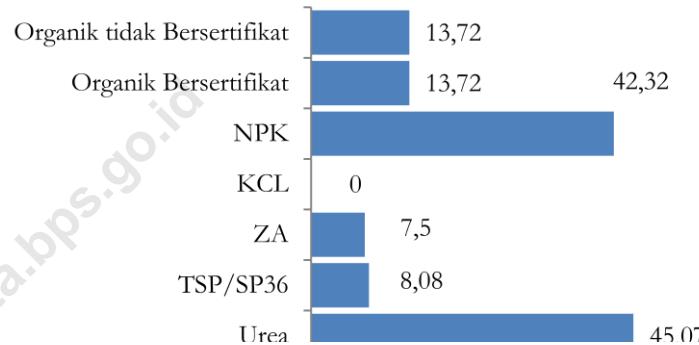
The survey reveals that types of anorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy were TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average of use of each type of fertilizer in kilograms per hectare by season is presented in Figure 17 dan 18.

Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman padi sawah bagi sebagian besar petani D.I. Yogyakarta. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

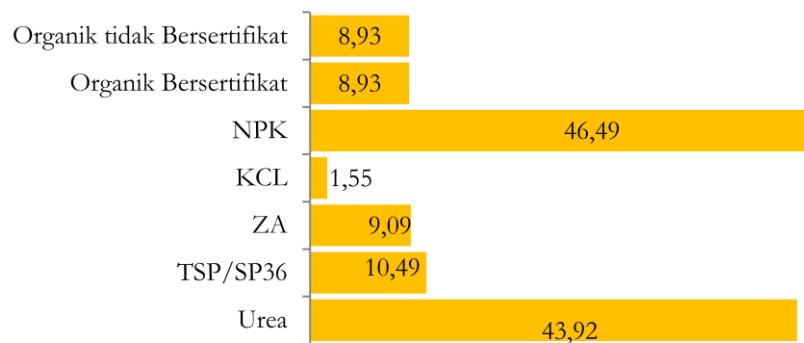
Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah menjangkau sebagian besar petani padi sawah di D.I. Yogyakarta. Hal ini tercermin dari tingginya persentase rumah tangga padi sawah yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk bersubsidi mencapai 94,52 persen, 5,01 persen menggunakan pupuk non-subsidi, dan 0,47 persen menyatakan tidak tahu.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, penggunaan pupuk anorganik hanya akan berdampak peningkatan produktivitas jika penggunaannya tepat sesuai dosis atau takaran yang dianjurkan. Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau

Gambar 17. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Hujan (kg)
Figure 17. Average Fertilizer Use Per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg)



Gambar 18. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Kemarau (kg)
Figure 18. Average Fertilizer Use Per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Dry Season (kg)



sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman padi, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Hasil SOUT2017-SPD Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi sawah menurut musim disajikan pada Gambar 17 dan Gambar 18.

Pengendalian Hama/OPT

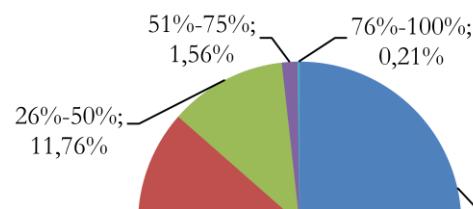
Budidaya tanaman padi sawah akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat memengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

Hasil SOUT2017- SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 57,09 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Serangan tersebut juga berdampak cukup

technique as well as availability and access of households to pest control supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

The number of wetland paddy households experienced pest attack was relatively high. It was about 57.09 percent of total wetland paddy households. The attack had big impacts on decreasing production/productivity. In addition, 13.53 percent of wetland paddy households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Serangan Hama/OPT Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 19. Percentage of Wetland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack

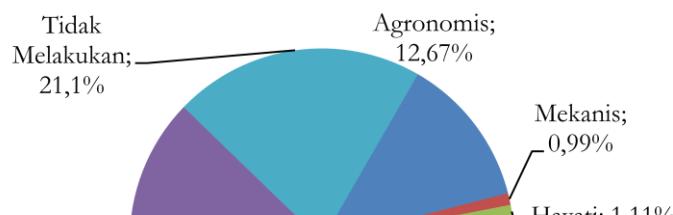


signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman padi sawah yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 13,53 persen dari jumlah total rumah tangga yang terkena dampak serangan hama/OPT.

Sebagian besar rumah tangga (78,9 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT hanya 21,1 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

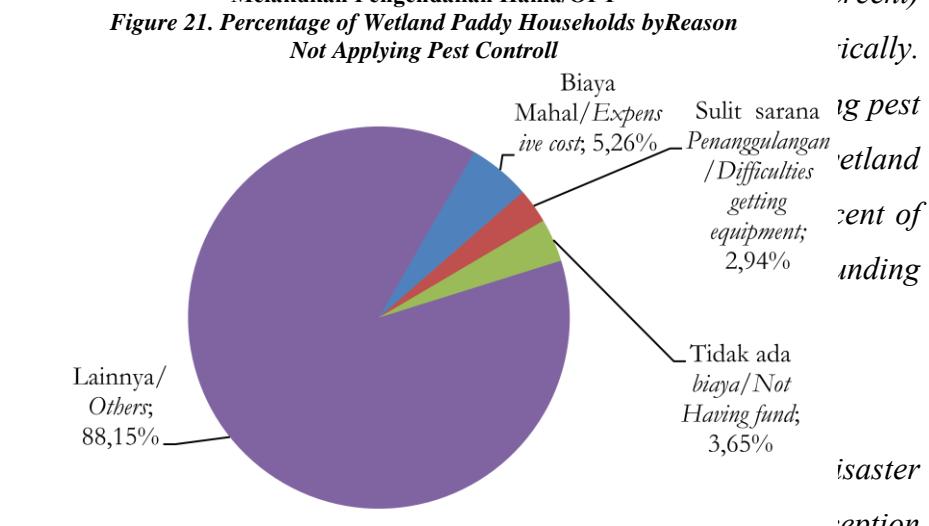
Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan, sebanyak 88,15 persen rumah tangga menyatakan alasan lainnya yang merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan. Sedangkan sebanyak 5,26 persen rumah tangga yang menyatakan alasan biaya mahal

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 20. Percentage of Wetland Paddy Households by Pest Controll Techniques



Majority of wetland paddy households experienced pest infestation during the last year. The percentage of wetland paddy households that did not apply pest control techniques is 21,1 percent.

Gambar 21. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 21. Percentage of Wetland Paddy Households by Reason Not Applying Pest Controll



on their experiences during last year. The percentage of wetland paddy households that did not apply pest control techniques is 21,1 percent.

paddy households affected by climate change impacts or natural disaster was about 13.78 percent of the total number of wetland paddy households. Meanwhile, about 86.22 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were high intensity of rain and flood. The percentage of households experienced high intensity of rain and flood during last year were 9.21 percent and 3.48 percent respectively.

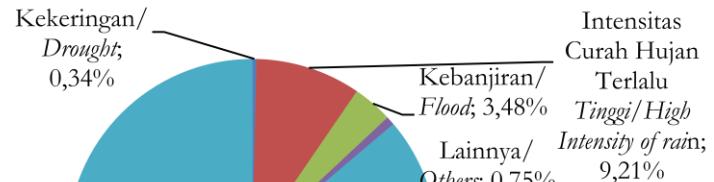
Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam SOUT2017-SPD didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil SOUT2017- SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi sawah yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 13,78 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Sementara itu, persentase rumah tangga padi sawah yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau

Angka

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami

Figure 22. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



bencana alam mencapai 86,22 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah intensitas curah hujan terlalu tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kebanjiran sebagai dampak dari perubahan iklim atau bencana alam masing-masing sebesar 9,21 persen dan 3,48 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman padi sawah yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 38 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman padi sawah di atas 25 persen.

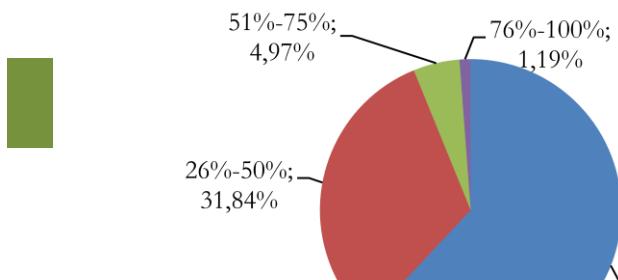
The impacts of climate change or natural disaster also affected the production or productivity. The survey reveals that about 38 percent of wetland paddy households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their paddy production or productivity for more than 25 percent.

Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in cultivating wetland paddy especially to anticipate price and market uncertainty. This cooperation could improve the farmers welfare. The percentage of wetland paddy households involved

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 23. Percentage of Wetland Paddy Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



in business partnership was only 1.3 percent of the total number of wetland paddy households.

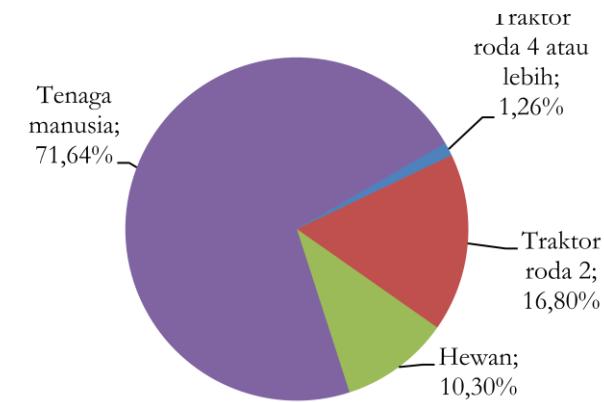
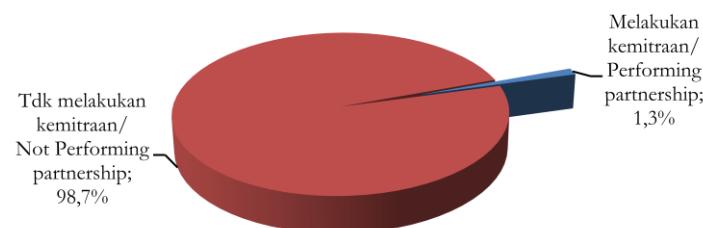
3.2. Profile of Dryland Paddy Cultivation

Use of Agricultural Equipments

Majority of dryland paddy households relied on human

Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 24. Percentage of Wetland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti ketidakpastian pasar dan harga komoditas hasil produksi petani. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga padi sawah yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 1,3 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah.

3.2. Profil Usaha Tanaman Padi Ladang

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Hasil SOUT2017- SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar petani padi ladang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang menggunakan mengandalkan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 71,64 persen dari total rumah tangga usaha padi ladang. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 16,8 persen.

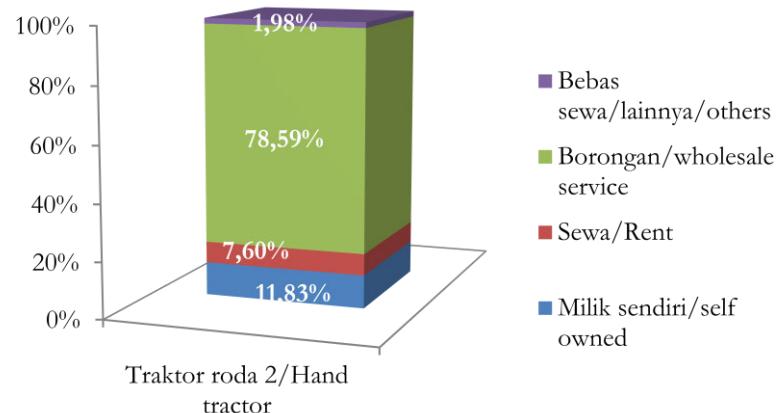
Berdasarkan status penguasaan alat/sarana prasarana, sebagian besar rumah tangga padi ladang menggunakan traktor dengan cara menyewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 78,59 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 2 dengan cara borongan dalam kegiatan pengolahan lahan.

Funding Source of Dryland Paddy Cultivation

As wetland paddy households, dryland paddy households also still had difficulties to acces loans from bank. The percentage of dryland paddy households borrowed loans with interest from bank was only 57,16 percent. Majority of dryland paddy households (32.79 percent) received loans with interest other financial institutions in funding their dryland paddy cultivation.

The dryland paddy households did not borrow from bank due to collateral constraint and complicated procedures. Moreover, the percentage of dryland paddy households did not borrow from bank because of those reason were 34.42 percent and 21.01 percent respectively.

Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Pengguna Traktor Roda 2 Menurut Status Penguasaan
Figure 26. Percentage of Dryland Paddy Households Utilizing Hand Tractor by Ownership Status

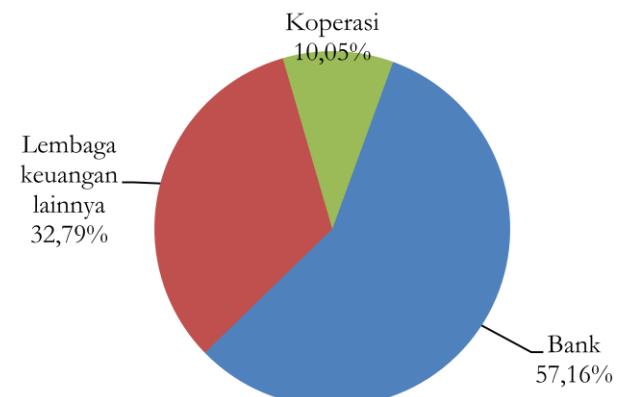


Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa rumah tangga padi ladang masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 57,16 persen rumah tangga padi ladang yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Sebagian besar rumah tangga (32,79 persen) memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan lainnya untuk

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 27. Percentage of Dryland Paddy Households by Main Source of Loan with Interest



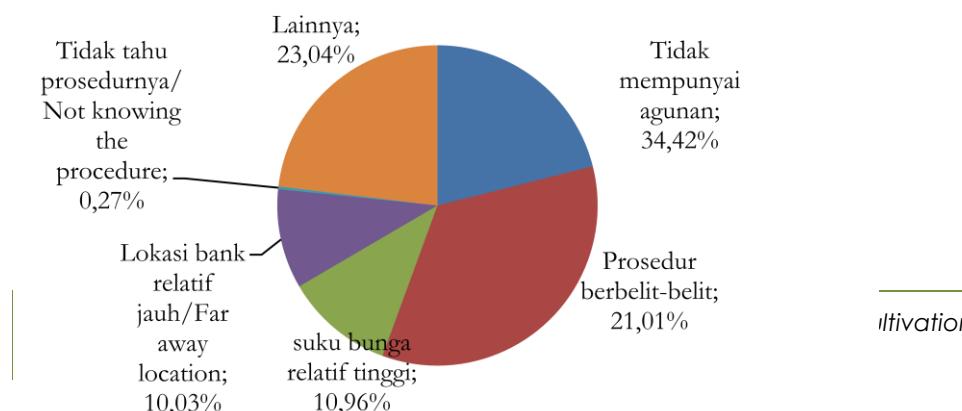
pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan prosedur yang berbelit-belit. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 34,42 persen dan 21,01 persen.

Penggunaan Benih

Sebagian besar rumah tangga (33,50 persen) yang membudidayakan padi ladang menggunakan benih varietas inbrida lainnya. Selain varietas inbrida lainnya, varietas benih yang juga banyak digunakan oleh rumah tangga padi sawah adalah Ciherang (27,53 persen) dan IR-64 (15,31 persen).

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 28. Percentage of Dryland Paddy Households by Reason Not Borrowing from Bank



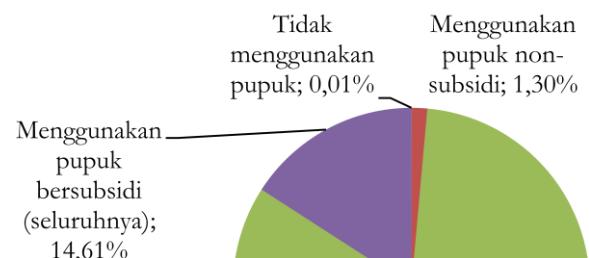
Seed Use

The majority (33.50 percent) of dryland paddy households used other inbrida varieties. Other seed inbrida varieties that were also used by many households were Ciherang (27.53 percent) and IR-64 (15.31 percent).

Fertilizer Use

The majority (99.99 percent) of dryland paddy applied fertilizer. Most of the dryland paddy households used subsidized fertilizer. Although majority of dryland paddy used fertilizer, the percentage of households did not use fertilizer in cultivating dryland paddy was relatively low, as much as 0.01 percent of the total number of dryland paddy households.

Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 30. Percentage of Dryland Paddy Households by Fertilizer Utilization



Penggunaan Pupuk

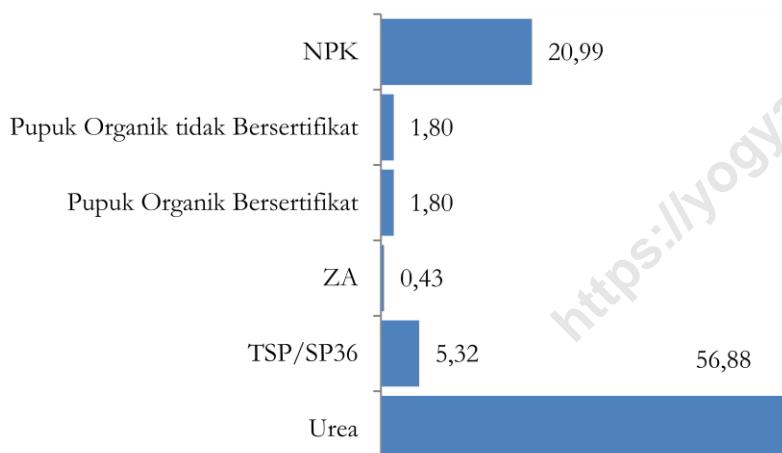
Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi ladang menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman padinya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 99,99 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang. Sebagian besar rumah tangga padi ladang pengguna pupuk menggunakan pupuk bersubsidi. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah menggunakan pupuk, persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi sangat sedikit, yakni mencapai 0,01 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang.

Jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman padi ladang, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi ladang menurut musim disajikan pada Gambar 31 dan Gambar 32.

The survey shows that the types of anorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy included TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare by season was presented in Figure 31 dan 32.

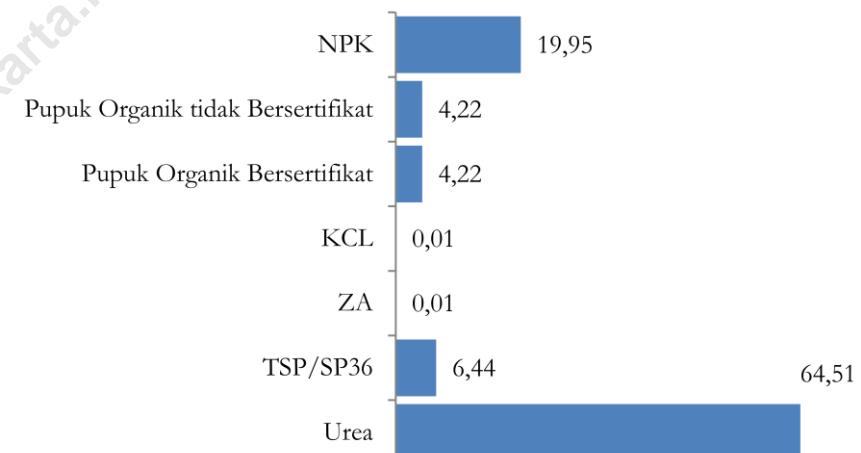
Gambar 31. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Hujan (kg)

Figure 31. Average Fertilizer Use Per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg)



Gambar 32. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Kemarau (kg)

Figure 32. Average Fertilizer Use Per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Dry Season (kg)



In 2017, about 57.27 percent of dryland paddy households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that majority of households (45.26 percent) claimed that the pest attacks has reduced their dryland paddy production or productivity for more

than 25 percent during last year.

Some dryland paddy households that experienced pest attack on their crops performed pest control (57.27 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. In fact, the percentage of dryland paddy households did not conduct pest control was relatively high, as much as 60.43 percent of the total number of dryland paddy households.

Pengendalian Hama/OPT

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi ladang yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 57,27 persen dari jumlah total rumah tangga padi. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman padi yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 45,26 persen dari jumlah total rumah tangga.

Gambar 33. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 33. Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Some dryland paddy households did not perform pest control because of not having fund. The survey reveals that about 42 percent of dryland paddy households did not conduct pest control.

Gambar 34. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT

Figure 34. Percentage of Dryland Paddy Households by Pest Control Techniques



pest control due others.

Sebagian rumah tangga (57,27 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Namun demikian, persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT relatif tinggi yakni mencapai 60,43 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

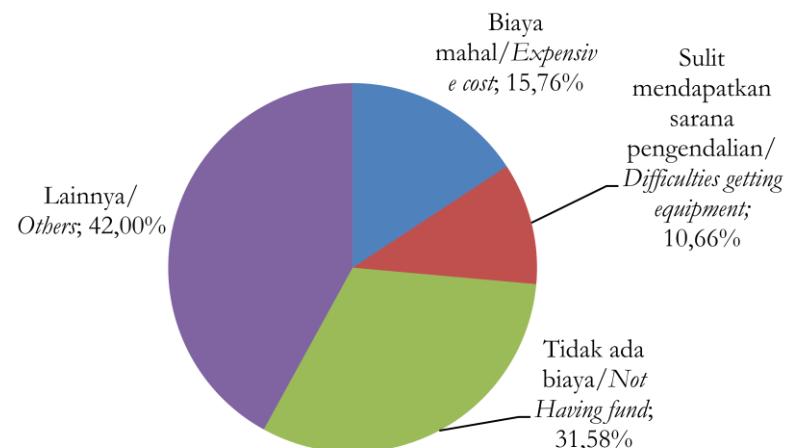
Alasan sebagian rumah tangga sehingga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak ada biaya. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan, sebanyak 42 persen rumah tangga

I

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

Gambar 35. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT

Figure 35. Percentage of Dryland Paddy Households by Main Reason Not Applying Pest Control



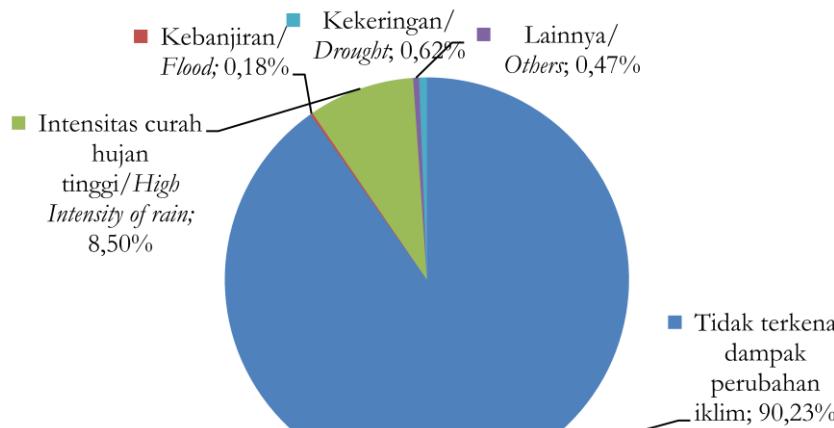
menyatakan alasan lainnya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi ladang yang terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam relatif kecil, yakni 9,77 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang. Sementara itu, persentase rumah tangga padi ladang yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 90,23 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana alam utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah intensitas curah hujan tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami dampak dari perubahan iklim akibat intensitas curah hujan tinggi sebesar 8,50 persen.

Gambar 36. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami

Figure 36. Percentage of Dryland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects

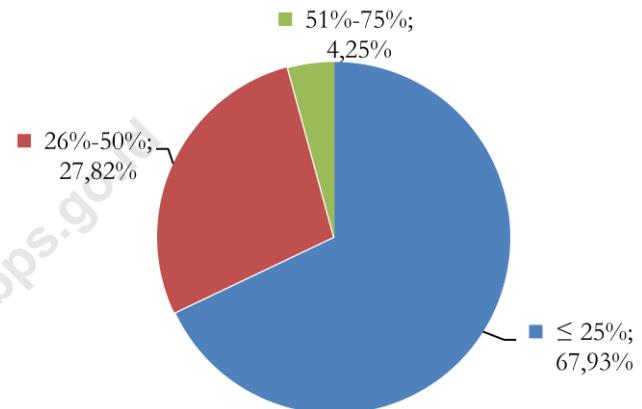


experienced by households were high intensity of rain was 8.50 percent.

The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 32.07 percent of dryland paddy households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their paddy production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 37. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 37. Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



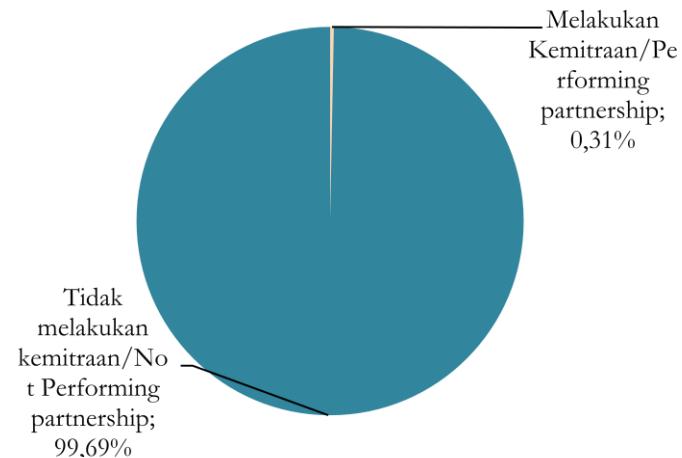
Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman padi ladang yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 32,07 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman padi ladang di atas 25 persen.

Kemitraan Usaha Tani

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga padi ladang yang tidak melakukan kemitraan usaha pada saat pencacahan mencapai 99,69 persen.

Gambar 38. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Kemitraan Usaha
Pada Saat Pencacahan

Figure 38. Percentage of Dryland Paddy Households by Business Partnership
at the Time of Enumeration



STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI

COSTS STRUCTURE OF PADDY CULTIVATION

This chapter presents information on costs structure of wetland paddy and dry land paddy cultivation. Costs structure of both commodities are presented by season (rainy and dry season). For wetland paddy, information of costs structure is also presented by type of variety (hybrid and non-hybrid).

4.1. Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation

In 2017, the total costs per planting season in cultivating one hectare of wetland paddy was 16.22 million rupiahs. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching 8.1 million rupiahs or 49.83 percent of total production costs. Expenditure on land rent and fertilizer was also relatively high as much as 26.42 percent (4.3 million rupiahs) and 10.46 percent (1.7 million rupiahs) of total production costs respectively (see Figure 39). Meanwhile, production value gained from one hectare wetland paddy

Pada bab ini disajikan struktur ongkos usaha tani padi sawah dan padi ladang. Struktur ongkos untuk masing-masing disajikan menurut musim (hujan dan kemarau).

4.1. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah

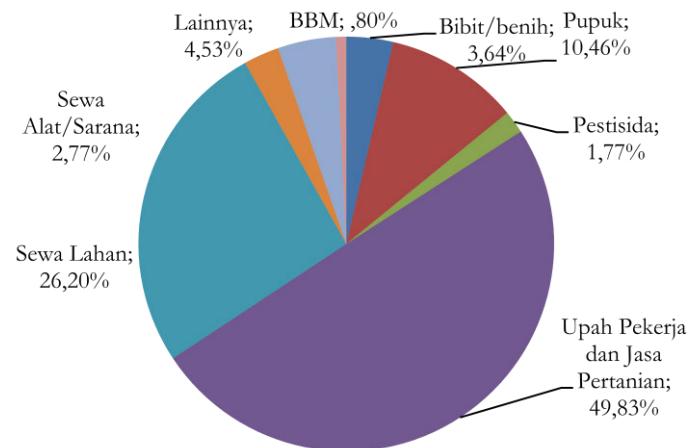
Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi sawah D.I. Yogyakarta sebesar Rp 16,22 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi sawah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 49,83 persen dari total biaya atau sebesar Rp 8,1 juta. Selain itu, komponen biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 26,42 persen (Rp 4,3 juta) dan 10,46 persen (Rp 1,7 juta) dari total biaya (Gambar 39). Sementara itu, nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 20,9 juta.

cultivation was 20.9 million rupiahs per planting season.

In SOUT2017-SPD, the labor and agricultural services expenditures covered activities in land processing, planting, maintenance, pest control, fertilization, harvesting, threshing and transportation. Among of those activities, the largest expenditures were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing. Wetland paddy households spent on labor wages and agricultural services for harvesting, threshing and transportation as much as 5,2 million rupiahs per hectare per planting season or about 32.17 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services for land processing activity was as much as 2.86 million rupiahs per hectare per planting season or about 17.66 percent of total production costs (see Table 29).

The result of SOUT2017-SPD confirms that seasons did not have important impact on production costs of wetland paddy cultivation. Total costs in cultivating one hectare of wetland paddy in rainy season and dry season were the same, which was around 16.27 million rupiahs per planting rainy season and 15.69 million rupiahs per planting dry season . However, the cost for labor in rainy season was higher than the cost in dry season. The cost for wages and agriculture in rainy season was 8.1

Gambar 39. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah per Musim Tanam per hektar
Figure 39. Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare



Dalam SOUT2017- SPD upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup kegiatan pengolahan lahan, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan/penyirangan, pengendalian hama/OPT, serta pemanenan, perontokkan, dan pengangkutan hasil. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokkan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman padi sawah, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokkan, dan

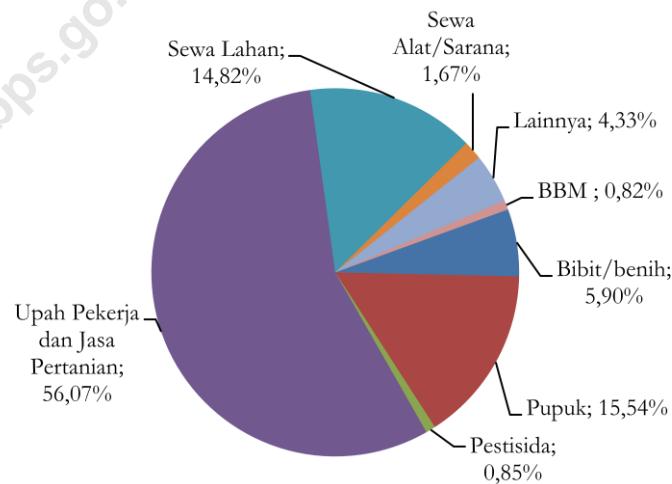
million rupiahs or 50.04 percent of total costs, while the wages and agriculture in dry season was only 7.46 million rupiahs or 47.54 percent of total production costs (see Table 30).

pengangkutan hasil mencapai Rp 5,2 juta per musim tanam atau mencakup 32,17 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp2,86 juta per hektar per musim tanam atau mencakup 17,66 persen dari total biaya. Hal tersebut memberi konfirmasi bahwa budidaya tanaman padi sawah masih bersifat padat karya. Karena itu diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian padi sawah.

Musim tanam tidak memberikan perbedaan yang berarti pada biaya produksi usaha tanaman padi sawah. Total biaya per musim tanam untuk satu hektar padi sawah di musim hujan sebesar Rp 16,27 juta, dan total biaya usaha tanaman padi sawah di musim kemarau juga sebesar Rp 15,69 juta. Meskipun demikian komponen biaya untuk tenaga kerja dan jasa pertanian berbeda relatif mencolok antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim hujan, biaya untuk tenaga kerja dan jasa pertanian mencapai Rp 8,1 juta per hektar per musim tanam atau mencakup 50,04 persen dari total biaya, sementara pada musim kemarau biaya tenaga kerja dan jasa pertanian untuk budidaya satu hektar tanaman padi sawah sebesar Rp 7,46 juta per musim tanam atau 47,54 persen dari total biaya

Gambar 40. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang per Musim Tanam per hektar

Figure 40. Costs Structure of Dryland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare



respectively (see Figure 40). Meanwhile, production value gained from one hectare dryland paddy cultivation was 11.3 million rupiahs per planting season.

As in wetland paddy cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing activity. The dryland paddy household spent on labor cost (wages) and

(Tabel 30).

4.2. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang

Biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi ladang sebesar Rp 8,6 juta. Seperti halnya pada usaha tanaman padi sawah, komponen biaya produksi usaha tanaman padi ladang yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 56,07 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,8 juta. Selain itu, komponen biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 14,82 persen (Rp 1,3 juta) dan 15,54 persen (Rp 1,3 juta) dari total biaya (Gambar 40). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 11,3 juta.

Seperti pada budidaya tanaman padi sawah, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokkan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman padi ladang, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokkan, dan pengangkutan hasil mencapai Rp 4,3 juta per musim tanam atau mencakup 50,61 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp 0,5

agricultural services in harvesting, threshing, and transportation activity as much as 4.3 million rupiahs per hectare per planting season or about 50.61 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services allocated for land processing activity as much as 0.5 million rupiahs per hectare per planting season or about 5.46 percent of total production costs (see Table 30).

The result of SOUT2017-SPD confirms that seasons had impact on production costs of dryland paddy cultivation. The total costs in cultivating one hectare of dryland paddy in rainy season was 8.7 million rupiahs, higher than the total costs in dry season that was 7.6 million rupiahs. The costs variables that had high difference in rainy season and dry season were expenditure on land rent and fertilizer. The costs of unpaid workers and fertilizer in rainy season were 2.5 million rupiahs (28.9 percent of the total costs) and 1.4 million rupiahs (15.63 percent) respectively. Meanwhile, the cost of unpaid workers in rainy season and dry season were 2.4 million rupiahs (31.61 percent) and 1.1 million rupiahs (14.27 percent) respectively (see Table 31).

juta per hektar per musim tanam atau mencakup 5,46 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman padi ladang juga masih bersifat padat karya. Karena itu, juga diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian padi ladang.

Biaya produksi budidaya tanaman padi ladang di musim hujan jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan biaya produksi di musim kemarau. Total biaya per musim tanam untuk satu hektar padi ladang di musim hujan sebesar Rp 8,7 juta, sementara total biaya di musim kemarau mencapai Rp 7,6 juta. Komponen biaya produksi padi ladang yang memiliki perbedaan mencolok antara musim kemarau dan musim hujan adalah tenaga kerja dan pupuk. Pada musim hujan, biaya tenaga kerja tidak dibayar dan pupuk untuk budidaya satu hektar padi ladang masing-masing sebesar 28,9 persen (Rp 2,5 juta) dan 15,63 persen (Rp 1,4 juta) per musim tanam. Sementara itu, pada musim kemarau biaya tenaga kerja tidak dibayar dan pupuk untuk budidaya satu hektar padi ladang hanya sebesar 31,61 persen (Rp 2,4 juta) dan 14,27 persen (Rp 1,1 juta) per musim tanam (Tabel 31).

https://yogyakarta.bps.go.id

LAMPIRAN/APPENDIX

https://yogyakarta.bps.go.id

Tabel
Table

1. Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Kelompok Umur dan Komoditas
Percentage of Paddy Farmers by Class of Age and Commodity

Kelompok Umur Class of Age	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 10 - 14	0,00	0,00	0,00	0,00
2. 15 - 19	0,00	0,00	0,00	0,00
3. 20 - 24	0,08	0,00	0,01	0,00
4. 25 - 29	0,05	0,02	0,02	0,08
5. 30 - 34	0,71	0,65	0,66	1,19
6. 35 - 39	4,55	2,62	2,86	2,71
7. 40 – 44	11,5	5,59	6,3	5,21
8. 45 – 49	15,33	10,83	11,37	10,52
9. ≥ 50	67,78	80,29	78,78	80,29
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani padi jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman padi di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani padi, petani yang dicakup dalam SOUT2017-SPD adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a paddy farmer if he/she cultivates paddy on land holded by his/her household, and he/she bears business risk upon it (exclude labor or family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SOUT2017- SPD is the main farmer, i.e the farmer having the largest production value.

Tabel
Table

2. Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas
Percentage of Paddy Farmers by Education Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki <i>Level of Education</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak/belum tamat SD/ <i>Never or has not graduated yet from elementary school</i>	18,84	19,40	19,34	25,53
2. SD/ <i>Elementary School</i>	39,09	28,55	29,82	48,82
3. SMP/ <i>Junior High School</i>	14,45	16,19	15,98	14,81
4. SMA/ <i>Senior High School</i>	22,92	28,45	27,78	8,02
5. DI/D2	0,42	1,22	1,12	1,29
6. Akademi/D3	0,65	1,66	1,54	0,33
7. D4/S1/ <i>Bachelor</i>	3,55	4,39	4,29	1,05
8. S2/S3/ <i>Magister/Doctor</i>	0,08	0,14	0,13	0,15
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3. **Percentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Paddy Households by Type of Assistance Received from Government During Last Year

Jenis Bantuan Type of Assistance	Menerima Bantuan Gratis Receiving Free Assistance	Menerima Bantuan Subsidi Harga Receiving Price Subsidy Assistance	Tidak Menerima Bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	4,03	13,51	82,46	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	0,97	97,27	1,76	100,00
3. Pestisida/Pesticide	1,52	1,93	96,55	100,00
4. Alsinatan untuk rumah tangga/ Agricultural equipments for household	0,16	0,16	99,68	100,00
5. Alsinatan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	11,25	0,96	87,79	100,00
6. Pembiayaan/Funding	0,09	0,11	99,80	100,00
7. Lainnya/Others	1,99	0,00	98,01	100,00

Tabel
Table

4. Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Paddy Households by Type of Training/Coaching Received during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima Penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak Menerima Penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	94,52	5,48	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controll</i>	82,39	17,61	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	14,95	85,05	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Harvest and Postharvest Losses Techniques</i>	35,55	64,45	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	5,60	94,40	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	2,62	97,38	100,00

Tabel
Table

5. **Percentase Rumah Tangga Usaha Padi yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Paddy Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber Penyuluhan Source of Training/Coaching	Menerima Penyuluhan Receiving Training/Coaching	Tidak Menerima Penyuluhan Not Receiving Training/Coaching	Jumlah Total
			(1)
1. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	93,72	6,28	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	41,29	58,71	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	49,61	50,39	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	8,09	91,91	100,00

Tabel
Table

6.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>	
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Dijual/barter/Sold/bartered		1,79	0,15	1,10	11,17	34,55	51,24	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption		63,97	27,59	5,69	1,61	0,42	0,72	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others		88,17	9,72	1,83	0,24	0,04	0,00	100,00
4. Lainnya/Others		76,59	17,27	4,81	0,56	0,39	0,38	100,00

Tabel
Table

7. **Percentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Paddy Households by Commodity, Main Type of Land Processing Equipment and Main Land Processing Equipments Ownership during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Equipment Ownership by Commodity</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipment</i>		
	Traktor Roda 4 atau Lebih <i>Four Wheel Tractor or More</i>	Traktor Roda 2 <i>Hand Tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
	(1)	(2)	(3)
a. Padi Sawah/Wetland Paddy			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	5,52	30,58	49,79
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	3,41	5,46	0,00
Sewa/ <i>Rent</i>	20,88	35,64	6,53
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0,00	8,15	0,59
Jasa Borongan	70,19	20,17	43,09
Total/Total	100,00	100,00	100,00
b. Padi Ladang/Dryland Paddy			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	4,39	11,83	30,73
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	4,39	0,00	0,00
Sewa/ <i>Rent</i>	10,99	7,60	9,89
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0,39	1,98	16,16
Jasa Borongan	79,74	78,59	43,22
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8. **Percentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas**
Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System and Commodity

Uraian Descriptions	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)
a. Jenis lahan/Type of Land		
Sawah Irigasi/Irrigated Wetland	84,67	1,35
Sawah Non-irigasi/Non-irrigated Wetland	14,98	5,99
Lahan Bukan Sawah/Dryland	0,35	92,66
Total/Total	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/Land Ownership		
Milik Sendiri/Self-Owned	49,89	87,82
Sewa/Rent	38,34	7,31
Bebas Sewa/Lainnya/Others	11,77	4,87
Total/Total	100,00	100,00

Tabel
Table

9. Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Hujan (kg)
Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Rainy Season (kg)

Jenis Pupuk Type of Fertilizer	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Urea	38,63	46,04	45,07	56,88
2. TSP/SP36	10,14	7,77	8,08	5,32
3. ZA	5,03	7,87	7,50	0,43
4. KCL	0,00	0,00	0,00	0,00
5. NPK	36,87	43,15	42,32	20,99
6. Pupuk Majemuk/Campuran/Composite Fertilizer	17,84	13,09	13,72	1,80
7. Pupuk kimia padat lainnya/Other Solid Chemical Fertilizers	17,84	13,09	13,72	1,80

Tabel
Table

Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Kemarau (kg)
Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Dry Season (kg)

Jenis Pupuk Type of Fertilizer	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Urea	89,79	43,67	43,92	64,51
2. TSP/SP36	14,57	10,47	10,49	6,44
3. ZA	31,83	8,97	9,09	0,01
4. KCL	-0,01	1,56	1,55	0,01
5. NPK	110,63	46,15	46,49	19,95
6. Pupuk Majemuk/Campuran/Composite Fertilizer	119,38	8,34	8,93	4,22
7. Pupuk kimia padat lainnya/Other Solid Chemical Fertilizers	119,38	8,34	8,93	4,22

Tabel
Table

11. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas
Percentage of Paddy Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih Main Source of Seed	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembelian/Purchasing	94,65	77,64	79,69	51,72
2. Hasil penangkaran sendiri/Result of own cultivation	1,29	5,43	4,93	6,65
3. Hasil budidaya sendiri/Result of own captivity	3,08	15,82	14,28	40,88
4. Lainnya/Others	0,98	1,11	1,10	0,75
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)
Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity (qu/ha)

Produktivitas <i>Productivity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	7,28	5,32	5,57	72,73
2. 30-39,99	18,34	9,28	10,37	11,26
3. 40-49,99	20,24	19,20	19,32	7,16
4. 50-59,99	19,71	25,52	24,82	3,60
5. ≥ 60	34,43	40,68	39,92	5,25
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13.

Percentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Hujan (ku/ha)
Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Rainy Season (qu/ha)

Produktivitas Productivity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	7,32	5,57	5,80	71,76
2. 30-39,99	18,30	9,19	10,39	11,42
3. 40-49,99	20,31	18,92	19,10	7,36
4. 50-59,99	19,78	25,79	25,00	3,82
5. ≥ 60	34,29	40,53	39,71	5,64
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

14. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Kemarau (qu/ha)
Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Dry Season (qu/ha)

Produktivitas <i>Productivity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	0,00	3,00	2,98	84,07
2. 30-39,99	70,85	42,01	42,16	0,79
3. 40-49,99	29,15	10,15	10,25	9,23
4. 50-59,99	0,00	21,80	21,69	4,82
5. ≥ 60	0,00	23,04	22,92	1,09
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table15. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	4,39	3,02	3,08	2,63
2. Penanaman dan Penyalaman/Planting and Insertion	24,66	12,61	14,19	9,22
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	8,50	3,54	4,19	12,52
4. Pemupukan/Fertilizing	0,36	0,52	0,50	0,38
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	0,24	0,29	0,28	0,24
6. Pemanenan dan perontokan /Harvesting and Threshing	26,54	18,28	19,37	16,29
7. Pengangkutan/ Yield Transportation	2,04	0,89	1,04	0,95
Seluruh kegiatan/Overall activities	65,83	39,15	42,65	42,23

Tabel
Table

16. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	15,53	1,43	1,51	5,03
2. Penanaman dan Penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	60,26	13,06	13,31	9,13
3. Pemeliharaan/Penyiangan/ <i>Maintenance</i>	20,59	4,23	4,31	10,26
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	8,15	0,71	0,75	0,16
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,00	0,36	0,36	0,03
6. Pemanenan dan perontokan / <i>Harvesting and Threshing</i>	27,73	17,70	17,75	14,42
7. Pengangkutan/ <i>Yield Transportation</i>	3,89	0,56	0,57	0,90
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	136,15	38,05	38,56	39,93

Tabel
Table

17. Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	11,80	10,85	10,86	17,17
2. Penanaman dan Penyalaman/Planting and Insertion	14,73	6,88	6,99	14,75
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	11,58	12,62	12,60	12,72
4. Pemupukan/Fertilizing	5,28	6,89	6,87	6,78
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	1,10	3,00	2,97	1,89
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ Harvesting, Threshing, and Yields Transportation	21,04	12,30	12,43	20,74
Seluruh kegiatan/Overall activities	65,53	52,54	52,72	74,05

Tabel
Table

18. Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	5,73	6,85	6,83	0,97
2. Penanaman dan Penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	9,70	4,39	4,45	0,86
3. Pemeliharaan/Penyiangan/ <i>Maintenance</i>	7,75	8,03	8,03	0,71
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	3,22	4,29	4,27	0,14
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,14	1,74	1,72	0,08
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	13,85	8,07	8,14	0,74
Seluruh kegiatan/Overall activities	40,39	33,37	33,44	3,50

Tabel
Table

19. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	20,55	17,68	17,72	26,04
2. Penanaman dan penyulaman/Planting and Insertion	31,82	27,47	27,53	28,66
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	17,61	17,10	17,11	17,19
4. Pemupukan/Fertilizing	5,42	7,61	7,58	7,58
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	1,15	3,37	3,34	2,14
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ Harvesting, Threshing, and Yields Transportation	38,47	35,85	35,89	35,98
Seluruh kegiatan/Overall activities	115,02	109,08	109,17	117,59

Tabel
Table

20. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	1,56	12,30	10,32	10,34
2. Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1,27	21,25	16,56	16,62
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	0,90	11,41	10,63	10,64
4. Pemupukan/Fertilizing	0,17	3,35	4,72	4,71
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	0,08	0,14	1,95	1,93
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ Harvesting, Threshing, and Yields Transportation	1,65	21,13	22,29	22,27
Seluruh kegiatan/Overall activities	5,63	69,58	66,47	66,51

Tabel
Table

21. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Musim Hujan/Rainy Season				
- Laki-laki/Men	21,91	23,80	23,78	23,26
- Perempuan/Women	27,58	32,75	32,68	20,28
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	49,49	56,55	56,46	43,54
2. Musim Kemarau/Dry Season				
- Laki-laki/Men	12,96	14,16	14,14	1,32
- Perempuan/Women	16,24	18,95	18,91	0,80
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	29,20	33,11	33,05	2,12

Tabel
Table

22. Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Musim Hujan/Rainy Season				
- Laki-laki/Men	38,75	37,15	37,17	40,29
- Perempuan/Women	26,78	15,39	15,55	33,77
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	65,53	52,54	52,72	74,06
2. Musim Kemarau/Dry Season				
- Laki-laki/Men	21,65	23,92	23,89	1,88
- Perempuan/Women	18,73	9,44	9,55	1,62
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	40,38	33,36	33,44	3,50

Tabel
Table

23.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Padi Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households by Commodity and Source of Funding of Paddy Cultivation during Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas Source of Funding by Commodity	Tidak Menggunakan Not Using	Menggunakan Using					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Padi Sawah Hibrida/Hybrid Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,00	0,00	1,46	11,14	1,28	86,12	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99,15	0,85	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,50	0,63	0,59	0,98	0,00	0,30	100,00
b. Padi Sawah Inbrida/Non-hybrid Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,70	0,05	0,51	3,18	1,33	94,23	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	96,60	0,42	0,73	1,77	0,09	0,40	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	86,98	0,43	0,00	12,59	0,00	0,00	100,00
c. Padi Sawah/Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,70	0,05	0,52	3,28	1,33	94,13	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	96,63	0,42	0,72	1,74	0,09	0,39	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,63	0,63	0,60	0,83	0,00	0,31	100,00
d. Padi Ladang/Dryland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,66	0,04	0,51	3,24	1,37	94,18	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	97,08	0,00	1,95	0,97	0,00	0,00	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,96	1,07	0,58	0,39	0,00	0,00	100,00

Tabel
Table

24. Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas
Percentage of Paddy Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama Main Business Partnership	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. BUMN/State-Owned Enterprise	0,00	0,13	0,13	0,00
2. BUMD/Regional-Owned Enterprise	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Perusahaan Swasta/Private Enterprise	0,00	0,58	0,57	0,00
4. Koperasi/Union	0,00	0,25	0,24	0,00
5. Tidak melakukan kemitraan/Not performing partnership	100,00	99,04	99,05	100,00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

25.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan
Percentage of Paddy Households by Residential Ownership and Type of Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Paddy Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/<i>Residential ownership</i>		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	94,33	
- Sewa/kontrak/ <i>Rent</i>	0,27	
- Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	5,40	
- Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/<i>Type of the Widest Floor of Residential Building</i>		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Keramik/Marmer/ <i>Ceramic/Marble</i>	41,72	
- Ubin/Tegel/Teraso/ <i>Paving</i>	15,56	
- Semen/Batu Merah/ <i>Cement/Brick</i>	37,28	
- Kayu/papan/ <i>Wood</i>	0,03	
- Bambu/ <i>Bamboo</i>	0,07	
- Tanah/Lainnya/ <i>Soil/Others</i>	5,34	
- Jumlah/ <i>Total</i>	100,00	

Tabel
Table

26.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan
Percentage of Paddy Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Paddy Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Listrik PLN/PLN Electricity	99,39	PLN (Perusahaan Listrik Negara/State Electricity Company)
- Listrik Non-PLN/Non-PLN Electricity	0,50	
- Lainnya/Others	0,10	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Listrik/Electricity	1,00	
- Gas/Elpiji/Gas	40,66	
- Minyak tanah/Kerosene	0,08	
- Arang/Soot	0,07	
- Kayu/Wood	58,03	
- Lainnya/Others	0,16	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

27.

**Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama
Pada Saat Pencacahan**
Percentage of Paddy Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Paddy Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Air dalam kemasan/Isi ulang/Bottled water	2,18	
- Ledeng/Tap water	3,95	
- Pompa/Sumur bor/Pump	6,99	
- Sumur/Well	80,88	
- Mata air/Wellspring	5,84	
- Air Sungai/River	0,00	
- Air Hujan/Rain	0,07	
- Lainnya/Others	0,09	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Main defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Jamban sendiri/Self-Owned toilet	91,98	
- Jamban bersama/Joint toilet	4,88	
- Jamban umum/Public toilet	0,26	
- Tidak ada/Not having	2,88	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

28.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi yang Mengalami Kekurangan Pangan Selama Setahun Yang Lalu Menurut Penyebab Utama
Percentage of Paddy Households Experienced Food Shortage by Main Reason During Last Year

Penyebab Utama <i>Main Cause</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Paddy Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (puso)/ <i>Crop failure</i>	32,62	
2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani/ <i>There is no other job beside farming</i>	26,83	
3. Tidak mampu bekerja karena sakit/ <i>Disable to work because of sickness</i>	0,00	Kondisi selama setahun yang lalu berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition during last year based on information given by households</i>
4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/ <i>The yields is not enough to fulfill their basic needs</i>	19,37	
5. Jumlah anggota rumah tangga banyak/ <i>The number of households member is too many</i>	21,17	
6. Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Menurut Komoditas, 2017
29. Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Paddy Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Padi Sawah/Wetland Paddy		Padi Ladang/Dryland Paddy	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	20.938,30	100,100	11.340,79	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	20.266,63	96,76	10.004,50	88,22
	671,67	3,21	1.336,29	11,78
B. Ongkos Produksi/Production Cost	16.218,87	100,00	8.598,90	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	590,52	3,64	507,59	5,90
2. Pupuk/ Fertilizers	1.696,51	10,46	72,74	15,54
3. Pestisida/Pesticides	286,19	1,77	4.821,69	0,85
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	8.082,82	49,83	1.850,52	56,07
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	2.431,09	14,99	2.501,21	21,52
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.786,82	17,18	469,96	29,09
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	2.864,91	17,66	1.274,62	5,46
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	4.284,27	26,42	99,37	14,82
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	109,27	0,67	1,71	1,16
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	11,53	0,07	2,83	0,02
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	20,56	0,13	0,02	0,03
9. Premi Asuransi Insurance	1,48	0,01	143,63	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	448,62	2,77	150,36	1,67
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	353,83	2,18	69,99	1,75
12. Bahan bakar/Fuels	129,9	0,8	69,43	0,82
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	122,78	0,76	0,56	0,81
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	7,12	0,04	118,06	0,01
13. Lainnya/Others	203,37	1,25	2.741,89	1,37
C. Pendapatan/Revenues	4.719,43	0,29	0,32	0,32
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,29			
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information				
1. Biaya per kg/cost per kg	2,95		000 Rp/Kg	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,69		000 Rp/Kg	
3. Produktivitas/ Productivity	54,95		Ku/ha	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	1.179,86		000 Rp/bulanan	

Tabel
Table

30. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Musim, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% <i>Percentage</i>	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	20.863,71	100,00	21.728,66	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	20.177,87	96,71	21.207,01	97,60
B. Ongkos Produksi/Production Cost				
1. Bibit/Benih/ Seeds	865,84	3,26	521,65	2,40
2. Pupuk/ Fertilizers	16.268,40	100,00	15.694,30	100,00
3. Pestisida/Pesticides	592,64	3,64	568,03	3,62
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.716,28	10,55	1.487,10	9,48
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	282,73	1,74	312,23	1,99
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers				
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	8.141,50	50,04	7.461,29	47,54
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.442,16	15,01	2.313,84	14,74
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	2.821,15	17,34	2.423,14	15,44
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	2.878,19	17,69	2.724,31	17,36
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	4.255,39	26,16	4.590,25	29,25
9. Premi Asuransi Insurance	106,54	0,65	138,19	0,88
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	11,55	0,07	11,32	0,07
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	20,53	0,13	20,82	0,13
12. Bahan bakar/Fuels	1.37	0,01	2,70	0,02
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	449,57	2,76	438,55	2,79
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	355,43	2,19	336,81	2,15
13. Lainnya/Others	133,96	0,83	86,91	0,55
C. Pendapatan/Revenues	126,47	0,78	83,71	0,53
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs	7,49	0,05	3,20	0,02
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information	199,91	1,23	240,10	1,53
1. Biaya per kg/cost per kg	4.595,31	0,28	6.034,36	0,38
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	0,28		0,38	
3. Produktivitas/ Productivity	2,97		2,73	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	3,69		3,69	
	54,71		57,53	
	1.148,83		1.508,59	

Tabel
Table

31. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Ladang Menurut Musim, 2017
31. Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Dryland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	11.475,10	100,00	9.771,65	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	10.114,25	88,14	8.722,27	89,26
B. Ongkos Produksi/Production Cost				
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.360,85	11,86	1.049,38	10,74
2. Pupuk/ Fertilizers	8.683,85	100,00	7.606,65	100,00
3. Pestisida/Pesticides	507,77	5,85	505,48	6,64
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.357,79	15,63	1.085,13	14,27
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	76,19	0,88	32,43	0,43
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	482,68	5,56	321,41	4,23
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.292,94	14,89	1.060,63	13,94
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	99,13	1,14	102,18	1,34
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	1,50	0,02	4,14	0,05
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	2,53	0,03	6,39	0,08
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	0,02	0,00	0,00	0,00
9. Premi Asuransi Insurance	144,21	1,66	136,82	1,80
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	151,61	1,74	135,77	1,79
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	70,13	0,81	68,44	0,90
12. Bahan bakar/Fuels	69,52	0,80	68,44	0,90
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	0,61	0,01	0,00	0,00
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	117,94	1,36	119,45	1,57
13. Lainnya/Others	2.791,25	0,32	2.165,00	0,28
C. Pendapatan/Revenues	0,32		0,28	
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs				
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information				
1. Biaya per kg/cost per kg	3,40		3,69	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,95		4,23	
3. Produktivitas/ Productivity	25,58		20,60	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	697,81		541,25	

Tabel
Table

32. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Varietas, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Variety, 2017

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida/ Hybrid Wetland Paddy		Padi Sawah Inbridal Non-Hybrid Wetland Paddy	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	21.398,99	100,00	20.875,21	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	20.003,57	93,48	20.302,67	97,26
B. Ongkos Produksi/Production Cost				
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.395,42	6,52	572,54	2,74
2. Pupuk/ Fertilizers	16.440,07	100,00	16.188,59	100,00
3. Pestisida/Pesticides	943,32	5,74	542,20	3,35
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.941,68	11,81	1.662,93	10,27
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	192,31	1,17	299,04	1,85
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers				
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	8.770,17	53,34	7.988,67	49,35
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.801,64	23,12	2.243,35	13,86
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	3.186,78	19,38	2.732,04	16,88
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	1.781,75	10,84	3.013,28	18,61
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	3.015,15	18,34	4.458,11	27,54
9. Premi Asuransi Insurance	121,81	0,74	107,55	0,66
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	0,41	0,00	13,05	0,08
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	49,32	0,30	16,62	0,10
12. Bahan bakar/Fuels	0,20	0,00	1,66	0,01
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	691,69	4,21	415,33	2,57
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	347,92	2,12	354,62	2,19
13. Lainnya/Others	163,54	1,00	125,30	0,77
	161,92	0,99	117,42	0,72
	1,62	0,01	7,88	0,05
C. Pendapatan/Revenues	202,55	1,23	203,49	1,26
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs	4.958,92	0,30	4.686,62	0,29
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information	0,30		0,29	
1. Biaya per kg/cost per kg	3,11		2,93	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,78		3,68	
3. Produktivitas/ Productivity	52,86		55,24	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	1.239,73		1.171,65	

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Hibrida Menurut Musim, 2017
33. Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	21.380,72	100,00	26.189,20	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	19.985,66	93,48	24.698,69	94,31
B. Ongkos Produksi/Production Cost				
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.395,06	6,52	1.490,51	5,69
2. Pupuk/ Fertilizers	16.431,82	100,00	18.603,56	100,00
3. Pestisida/Pesticides	941,26	5,73	1.482,40	7,97
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.939,21	11,80	2.588,32	13,91
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	192,75	1,17	78,61	0,42
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	8.761,36	53,33	11.080,12	59,56
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.785,35	23,04	8.074,13	43,40
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.190,5	19,42	2.210,09	11,88
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	1.785,51	10,87	795,9	4,28
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	3.020,64	18,38	1.574,99	8,47
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	121,87	0,74	107,5	0,58
9. Premi Asuransi Insurance	0,41	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	49,5	0,30	0,00	0,00
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	689,35	4,20	1.305,60	7,02
12. Bahan bakar/Fuels	348,97	2,12	73,71	0,39
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	163,72	1,00	116,62	0,63
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	162,09	0,99	116,62	0,63
13. Lainnya/Others	1,63	0,01	0,00	0,00
C. Pendapatan/Revenues				
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs	202,57	1,23	195,69	1,05
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information	4.948,9	0,30	7.585,64	0,41
1. Biaya per kg/cost per kg	0,30			
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,11		2,84	
3. Produktivitas/ Productivity	3,78		3,78	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	52,82		65,42	
	1.237,22		1.896,41	

Tabel
Table

34. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Inbrida Menurut Musim, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Musim Hujan/Rainy Season		Musim Kemarau/Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% <i>Percentage</i>	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/ Production				
1. Utama/Main Production	20.785,54	100,00	21.704,86	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	20.206,94	97,22	21.188,38	97,62
	578,60	2,78	516,48	2,38
B. Ongkos Produksi/Production Cost	16.243,71	100,00	15.678,78	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	539,93	3,32	563,15	3,59
2. Pupuk/ Fertilizers	1.682,57	10,36	1.481,22	9,45
3. Pestisida/Pesticides	297,48	1,83	313,48	2,00
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	8.047,77	49,54	7.441,99	47,46
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	2.239,06	13,78	2.283,11	14,56
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.765,30	17,02	2.424,28	15,46
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.043,41	18,74	2.734,6	17,44
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	4.442,09	27,35	4.606,34	29,38
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	104,22	0,64	138,36	0,88
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	13,24	0,08	11,38	0,07
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	16,50	0,11	20,93	0,13
9. Premi Asuransi Insurance	1,55	0,01	2,71	0,02
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	413,32	2,54	433,92	2,77
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	356,41	2,19	338,22	2,16
12. Bahan bakar/Fuels	129,47	0,80	86,74	0,53
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	121,09	0,75	83,53	0,53
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	8,38	0,05	3,21	0,03
13. Lainnya/Others	199,51	1,23	240,34	1,53
C. Pendapatan/Revenues	4.541,83	0,28	6.026,08	0,38
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya(C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,28		0,38	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting information				
1. Biaya per kg/cost per kg	2,95		2,73	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,67		3,69	
3. Produktivitas/ Productivity	54,99		57,49	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/ Profit of Farmers per ha	1.135,46		1.506,52	

Tabel
Table

35. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	<i>Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error (%)</i>	Confidence Interval 95 %		<i>Deff</i>	<i>Obs</i>
				<i>Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)</i>	<i>Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	20.938,31	325,20	1,55	20.300,88	21.575,74	6,96	2.951
2. Ikutan/Secondary Production	20.266,63	306,14	1,51	19.666,56	20.866,71	6,86	2.951
	671,67	72,37	10,77	529,83	813,52	8,57	2.951
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	16.218,89	294,91	1,82	15.640,83	16.796,95	7,89	2.951
2. Pupuk/ Fertilizers	590,52	23,06	3,90	545,33	635,72	10,08	2.951
3. Pestisida/Pesticides	1.696,51	43,45	2,56	1.611,36	1.781,67	6,79	2.951
	286,19	17,00	5,94	252,87	319,51	6,93	2.951
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	8.082,82	167,10	2,07	7.755,30	8.410,35	7,32	2.951
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	2.431,09	141,80	5,83	2.153,14	2.709,03	8,27	2.951
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.786,82	131,98	4,74	2.528,13	3.045,51	7,08	2.951
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	2.864,91	102,99	3,59	2.663,04	3.066,79	8,52	2.951
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	4.284,27	130,15	3,04	4.029,16	4.539,38	7,29	2.951
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	109,27	7,70	7,04	94,18	124,35	4,97	2.951
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Intererst	11,53	1,94	16,78	7,74	15,32	2,53	2.951
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	20,56	4,31	20,97	12,11	29,01	16,48	2.951
9. Premi Asuransi Insurance	1,48	0,58	38,90	0,35	2,62	2,82	2.951
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	448,62	32,75	7,30	384,42	512,82	8,02	2.951
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	353,83	24,64	6,96	305,53	402,13	2,84	2.951
12. Bahan bakar/Fuels	129,91	11,45	8,82	107,46	152,35	8,15	2.951
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	122,78	10,38	8,45	102,44	143,13	7,54	2.951
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	7,12	2,46	34,48	2,31	11,84	10,88	2.951
13. Lainnya/Others	203,37	9,45	4,65	184,84	221,91	7,90	2.951

Tabel
Table

36. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Hujan, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	11.475,10	507,29	4,42	10.480,75	12.469,44	9,09	1.656
2. Ikutan/Secondary Production	10.144,25	469,64	4,64	9.193,72	11.034,79	9,29	1.656
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.360,85	71,96	5,29	1.219,80	1.501,86	6,63	1.656
2. Pupuk/ Fertilizers	8.683,84	432,42	4,98	7.836,25	9.531,43	10,86	1.656
3. Pestisidal/Pesticides	507,77	22,97	4,52	462,74	552,80	5,94	1.656
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.357,79	81,74	6,02	1.197,58	1.518,00	10,36	1.656
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	76,19	8,59	11,28	59,35	93,03	4,91	1.656
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	4.862,09	239,48	4,93	4.392,68	5.331,49	8,13	1.656
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.869,90	171,38	9,16	1.533,98	2.205,81	8,94	1.656
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.509,51	109,75	4,37	2.294,40	2.724,63	3,06	1.656
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	482,68	52,14	10,80	380,48	584,87	5,49	1.656
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	1.292,94	80,68	6,24	1.134,79	1.451,08	9,85	1.656
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	99,13	7,36	7,42	84,70	113,56	6,77	1.656
9. Premi Asuransi Insurance	1,50	0,68	45,59	0,16	2,84	1,44	1.656
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	2,53	1,31	51,94	-0,05	5,10	2,74	1.656
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	0,02	0,02	100,55	-0,02	0,05	0,29	1.656
12. Bahan bakar/Fuels	144,21	19,52	13,53	105,96	182,46	6,70	1.656
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/ Oil Fuels	151,61	17,13	11,30	118,04	185,18	4,21	1.656
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	70,13	8,03	11,45	54,38	85,87	5,37	1.656
13. Lainnya/Others	69,52	8,04	11,56	53,76	85,27	5,41	1.656
	0,61	0,29	47,70	0,04	1,18	1,41	1.656
	117,94	7,97	6,76	102,32	133,56	6,59	1.656

Tabel 37. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Kemarau, 2017
Table 37. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	21.728,66	1.033,95	4,76	19.701,66	23.755,65	4,42	200
2. Ikutan/Secondary Production	21.207,01	1.038,73	4,90	19.170,64	23.243,37	4,70	200
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	521,65	125,71	24,10	275,21	768,09	2,38	200
2. Pupuk/ Fertilizers	15.694,30	859,60	5,48	14.009,11	17.379,49	4,58	200
3. Pestisida/Pesticides	568,03	30,35	5,34	508,53	627,52	2,27	200
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.487,10	65,81	4,43	1.358,09	1.616,11	2,21	200
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	312,23	60,11	19,25	194,40	430,07	3,61	200
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	7.461,30	505,80	6,78	6.469,70	8.452,89	4,84	200
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	2.313,84	382,03	16,51	1.564,90	3.062,78	4,81	200
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.423,14	247,59	10,22	1.937,76	2.908,53	2,65	200
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	2.724,31	244,66	8,98	2.244,68	3.203,95	2,98	200
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	4.590,25	296,64	6,46	4.008,70	5.171,80	2,48	200
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	138,19	37,59	27,20	64,50	211,89	2,69	200
9. Premi Asuransi Insurance	11,32	4,66	41,20	2,18	20,47	1,09	200
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	20,82	6,17	29,65	8,72	33,92	2,78	200
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	2,70	2,65	98,32	-2,50	7,90	1,14	200
12. Bahan bakar/Fuels	438,55	81,89	18,67	278,02	599,08	2,81	200
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	336,81	46,97	13,95	244,72	428,90	1,45	200
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	86,90	25,66	29,53	36,60	137,21	4,65	200
13. Lainnya/Others	83,71	25,60	30,58	33,53	133,89	4,62	200
	3,20	2,62	81,99	-1,94	8,34	3,38	200
	240,10	21,63	9,01	197,69	282,51	2,28	200

Tabel
Table

38. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	21.401,35	1.167,67	5,46	19.112,60	23.690,09	15,93	598
2. Ikutan/Secondary Production	20.007,63	1.120,75	5,60	17.810,84	22.204,41	15,38	598
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.393,72	312,55	22,43	781,09	2.006,36	40,86	598
2. Pupuk/ Fertilizers	16.436,51	849,92	5,17	14.770,58	18.102,44	13,20	598
3. Pestisidal/Pesticides	942,66	17,19	18,37	603,19	1.282,13	42,77	598
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.940,77	177,79	9,16	1.592,29	2.289,25	22,29	598
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	192,08	29,89	15,56	133,50	250,66	7,58	598
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	8.767,69	510,71	5,82	7.766,65	9.768,73	12,01	598
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.797,01	314,38	8,28	3.180,80	4.413,22	8,53	598
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.183,69	314,37	9,87	2.567,50	3.799,87	8,85	598
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	1.787,00	185,61	10,39	1.423,18	2.150,81	9,33	598
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	3.017,57	354	11,73	2.323,62	3.711,52	17,19	598
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	121,66	26,48	21,77	69,76	173,57	18,23	598
9. Premi Asuransi Insurance	0,41	0,28	69,37	-0,15	0,97	0,34	598
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	49,26	25,86	52,49	-1,43	99,94	39,39	598
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	0,20	0,19	94,78	-0,18	0,58	0,53	598
12. Bahan bakar/Fuels	690,99	175,87	25,45	346,26	1.035,72	23,98	598
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	347,55	89,54	25,76	172,05	523,06	3,16	598
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	163,35	38,75	23,72	87,39	239,30	18,75	598
13. Lainnya/Others	16,72	38,56	23,84	86,14	237,31	18,56	598
	1,62	1,56	96,12	-1,43	4,67	8,96	598
	202,32	20,82	10,29	161,51	243,14	10,90	598

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Hujan, 2017

39.

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	21.383,11	1.167,77	5,46	19.094,15	23.672,06	15,89	595
2. Ikutan/Secondary Production	19.989,75	1.120,92	5,61	17.792,63	22.186,88	15,36	595
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.393,35	313,60	22,51	778,66	2.008,04	40,79	595
2. Pupuk/ Fertilizers	16.428,26	851,01	5,18	14.760,18	18.096,33	13,21	595
3. Pestisida/Pesticides	940,60	173,43	18,44	600,66	1.280,54	42,72	595
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.938,31	178,02	9,18	1.589,38	2.287,24	22,28	595
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	192,51	29,98	15,57	133,74	251,28	7,57	595
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	8.758,88	511,16	5,84	7.756,95	9.760,82	12,01	595
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.780,71	312,69	8,27	3.167,81	4.393,62	8,56	595
5. Sewa Lahan/Perkiraaan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.187,39	314,72	9,87	2.570,52	3.804,27	8,80	595
6. PBB/Perkiraaan PBB/Tax/Estimation of Tax	1.790,77	185,15	10,34	1.427,86	2.153,68	9,23	595
7. Bunga pinjaman/perkiraaan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	3.023,07	353,67	11,70	2.329,84	3.716,29	17,06	595
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	121,72	26,58	21,84	69,62	173,82	18,21	595
9. Premi Asuransi Insurance	0,41	0,29	69,40	-0,15	0,97	0,34	595
10. Sewa/perkiraaan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	49,4	25,92	52,42	-1,36	100,25	39,26	595
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	0,21	0,19	94,79	-0,18	0,59	0,53	595
12. Bahan bakar/Fuels	688,65	176,16	25,58	343,36	1.033,94	24,04	595
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	348,60	89,89	25,79	172,40	524,80	3,16	595
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	163,52	38,87	23,77	87,33	239,72	18,76	595
13. Lainnya/Others	161,90	38,68	23,89	86,08	237,71	18,56	595
	1,63	1,56	96,13	-1,44	4,69	8,95	595
	202,35	20,87	10,32	161,44	243,26	10,87	595

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Kemarau, 2017
40. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	26.189,21	4.229,34	16,15	17.897,83	34.480,58	0,61	3
2. Ikutan/Secondary Production	24.698,69	4.438,17	17,97	15.997,92	33.399,46	0,61	3
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.490,51	212,78	14,28	1.073,37	1.907,66	0,60	3
2. Pupuk/ Fertilizers	18.603,54	4.158,35	22,35	10.451,33	26.755,76	0,66	3
3. Pestisidal/Pesticides	1.482,40	301,07	20,31	892,18	2.072,63	0,72	3
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	2.588,32	514,35	19,87	1.579,97	3.596,67	0,65	3
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	78,61	28,38	36,10	22,98	134,24	0,61	3
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	11.080,12	2.491,52	22,49	6.195,64	15.964,60	0,64	3
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	8.074,13	2.787,60	34,53	2.609,19	13.539,06	0,68	3
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.210,09	337,08	15,25	1.549,25	2.870,93	0,62	3
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	795,90	586,96	73,75	-354,80	1.946,61	0,72	3
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	1.574,99	800,17	50,80	6,30	3.143,69	0,69	3
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	107,50	35,24	32,78	38,42	176,58	0,63	3
9. Premi Asuransi Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	73,71	28,78	39,04	17,29	130,12	0,72	3
12. Bahan bakar/Fuels	116,62	101,44	86,99	17,29	130,12	0,72	3
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/ Oil Fuels	116,62	101,44	86,99	-82,26	315,49	0,62	3
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	-82,26	315,49	0,62	3
13. Lainnya/Others	195,68	49,22	25,15	99,19	292,18	0,61	3

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida, 2017
41. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	20.874,79	329,10	1,58	20.229,73	21.519,86	5,80	2.353
2. Ikutan/Secondary Production	20.302,16	303,65	1,50	19.706,99	20.897,34	5,54	2.353
	572,63	71,68	12,52	432,13	713,14	6,82	2.353
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	16.189,04	309,54	1,91	15.582,30	16.795,77	6,983	2.353
2. Pupuk/ Fertilizers	542,22	18,48	3,41	506,00	578,44	8,02	2.353
3. Pestisida/Pesticides	1.663,01	43,31	2,60	1.578,11	1.747,91	5,46	2.353
	299,09	17,86	5,97	264,09	334,10	5,82	2.353
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7.988,88	174,78	2,19	7.646,29	8.331,47	6,57	2.353
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	2.243,73	143,18	6,38	1.963,08	2.524,37	6,97	2.353
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.732,38	143,51	5,25	2.451,08	3.013,68	6,63	2.353
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.012,77	103,10	3,42	2.810,68	3.214,86	6,77	2.353
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	4.458,02	137,02	3,07	4.189,44	4.726,60	6,36	2.353
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	107,57	7,91	7,35	92,06	123,07	4,00	2.353
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	13,06	2,15	16,47	8,84	17,27	2,21	2.353
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	16,62	2,17	13,06	12,37	20,88	4,89	2.353
9. Premi Asuransi Insurance	1,66	0,65	39,40	0,38	2,94	2,57	2.353
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	415,38	28,18	6,78	360,15	470,61	5,60	2.353
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	354,69	23,45	6,61	308,72	400,66	2,54	2.353
12. Bahan bakar/Fuels	125,32	11,75	9,38	102,28	148,36	6,88	2.353
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	117,44	10,45	8,90	96,96	137,93	6,24	2.353
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	7,88	2,76	35,06	2,46	13,29	9,79	2.353
13. Lainnya/Others	203,52	10,29	5,05	183,36	223,68	7,17	2.353

Tabel
Table

42. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Hujan, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	20.785,06	339,01	1,63	20.120,56	21.449,56	5,71	2.156
2. Ikutan/Secondary Production	20.206,36	308,09	1,52	19.602,47	20.810,24	5,33	2.156
	578,70	77,26	13,35	427,27	730,14	7,07	2.156
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	16.244,20	332,60	1,99	15.611,87	16.876,53	6,89	2.156
2. Pupuk/ Fertilizers	539,96	19,99	3,70	500,77	579,14	8,38	2.156
3. Pestisidal/Pesticides	1.682,66	47,05	2,80	1.590,44	1.774,88	5,61	2.156
	297,54	18,12	6,09	262,02	333,06	5,84	2.156
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	8.048,01	181,21	2,25	7.692,81	8.403,21	6,46	2.156
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	2.239,47	150,88	6,74	1.943,74	2.535,21	6,97	2.156
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.765,69	154,15	5,57	2.463,53	3.067,85	6,75	2.156
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.042,84	108,96	3,58	2.829,28	3.256,41	7,00	2.156
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	4.441,99	145,07	3,27	4.157,63	4.726,35	6,54	2.156
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	104,24	7,65	7,34	89,25	119,23	4,30	2.156
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	13,24	2,28	17,23	8,77	17,71	2,23	2.156
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	16,16	2,22	13,76	11,80	20,52	4,82	2.156
9. Premi Asuransi Insurance	1,55	0,67	43,08	0,24	2,85	3,19	2.156
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	413,37	29,33	7,10	355,88	470,87	5,81	2.156
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	356,47	25,03	7,02	307,40	405,53	2,54	2.156
12. Bahan bakar/Fuels	129,49	12,46	9,62	105,06	153,92	6,82	2.156
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/ Oil Fuels	121,11	10,97	9,05	99,61	142,60	6,11	2.156
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	8,38	2,88	34,41	2,73	14,03	9,03	2.156
13. Lainnya/Others	199,54	10,78	5,40	178,41	220,67	7,40	2.156

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Kemarau, 2017

43. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	21.704,86	1.039,27	4,79	19.667,42	23.742,30	4,42	197
2. Ikutan/Secondary Production	21.188,38	1.044,22	4,93	19.141,24	23.235,51	4,70	197
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	516,48	126,04	24,40	269,40	763,57	2,35	197
2. Pupuk/ Fertilizers	563,15	30,22	5,37	503,90	622,40	2,37	197
3. Pestisida/Pesticides	1.481,22	65,78	4,44	1.352,26	1.610,18	2,23	197
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	313,48	60,46	19,29	194,95	432,01	3,58	197
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	7.441,99	507,34	6,82	6.447,37	8.436,61	4,85	197
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	2.283,11	382,11	16,74	1.534,00	3.032,21	4,96	197
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	2.424,28	248,93	10,27	1.936,27	2.912,28	2,62	197
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.734,60	245,97	8,99	2.252,39	3.216,82	2,97	197
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	4.606,34	298,08	6,47	4.021,97	5.190,71	2,47	197
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	138,36	37,80	27,32	64,26	212,45	2,66	197
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	11,38	4,69	41,21	2,19	20,58	1,08	197
9. Premi Asuransi Insurance	20,93	6,21	29,66	8,76	33,10	2,76	197
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	2,71	2,67	98,33	-2,52	7,94	1,13	197
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	433,92	82,06	18,91	273,06	594,79	2,83	197
12. Bahan bakar/Fuels	338,22	47,24	13,97	245,61	430,82	1,43	197
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	86,75	25,79	29,73	36,19	137,30	4,63	197
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	83,53	25,72	30,79	33,11	133,96	4,60	197
13. Lainnya/Others	3,21	2,64	82,00	-1,95	8,38	3,35	197
	240,34	21,75	9,05	197,69	282,98	2,26	197

Tabel
Table

44. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	(1)	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
					Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi / Production								
1. Utama/Main Production		11.340,79	476,74	4,20	10.406,34	12.275,24	8,72	1.783
2. Ikutan/Secondary Production		10.004,50	443,33	4,43	9.135,53	10.873,47	9,02	1.783
		1.336,29	73,99	5,54	1.191,25	1.481,33	7,04	1.783
B. Ongkos Produksi/Production Cost								
1. Bibit/Benih/ Seeds		8.598,91	402,86	4,68	7.809,27	9.388,54	10,49	1.783
2. Pupuk/Fertilizers		507,59	22,08	4,35	464,31	550,87	6,10	1.783
3. Pestisidal/Pesticides		1.336,29	76,92	5,76	1.185,51	1.487,07	10,25	1.783
		72,74	7,95	10,94	57,15	88,33	4,71	1.783
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services		4.821,70	221,97	4,60	4.386,61	5.256,79	7,74	1.783
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers		1.850,52	162,47	8,78	1.532,07	2.168,97	8,84	1.783
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers		2.501,21	101,23	4,05	2.302,79	2.699,63	2,90	1.783
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services		469,96	49,20	10,47	373,53	566,40	5,46	1.783
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent		1.274,62	76,72	6,02	1.124,24	1.425,00	9,92	1.783
6. PBB/Perkiraaan PBB/Tax/Estimation of Tax		99,37	6,94	6,98	85,77	112,97	6,56	1.783
7. Bunga pinjaman/perkiraaan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst		1,71	0,71	41,45	0,32	3,09	1,55	1.783
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues		2,83	1,39	49,22	0,10	5,57	2,87	1.783
9. Premi Asuransi Insurance		0,02	0,02	100,52	-0,02	0,05	0,29	1.783
10. Sewa/perkiraaan sewa alat/Tools Rent/Estimation of		143,63	18,21	12,68	107,93	179,32	6,39	1.783
11. Penyusutan / Capital Shrinkage		150,36	15,97	10,62	119,05	181,67	4,16	1.783
12. Bahan bakar/Fuels		69,99	7,45	10,64	55,40	84,59	5,22	1.783
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels		69,43	7,45	10,73	54,82	84,04	5,26	1.783
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels		0,56	0,27	47,80	0,04	1,09	1,41	1.783
13. Lainnya/Others		118,06	7,60	6,44	103,15	132,97	6,56	1.783

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Hujan, 2017
45. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	11.475,10	507,29	4,42	10.480,75	12.469,44	9,09	1.656
2. Ikutan/Secondary Production	10.141,25	469,64	4,64	9.193,72	11.034,79	9,29	1.656
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.360,85	71,96	5,29	1.219,80	1.501,89	6,63	1.656
2. Pupuk/ Fertilizers	8.683,84	432,42	4,98	7.836,25	9.531,43	10,86	1.656
3. Pestisida/Pesticides	507,77	22,97	4,52	462,74	552,80	5,94	1.656
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.357,79	81,74	6,02	1.197,58	1.518,00	10,36	1.656
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	76,19	8,59	11,28	59,35	93,03	4,91	1.656
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	4.862,09	239,48	4,93	4.392,68	5.331,49	8,13	1.656
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.869,90	171,38	9,16	1.533,98	2.205,81	8,94	1.656
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.509,51	109,75	4,37	2.294,40	2.724,63	3,06	1.656
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	482,68	52,14	10,80	380,48	854,87	5,49	1.656
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interest	1.292,94	80,68	6,24	1.134,79	1.451,08	9,85	1.656
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	1.50	0,68	45,59	0,16	2,84	1,44	1.656
9. Premi Asuransi Insurance	2,53	1,31	51,94	-0,05	5,10	2,74	1.656
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	0,02	0,02	100,55	-0,02	0,05	0,29	1.656
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	144,21	19,52	13,53	105,96	182,46	6,70	1.656
12. Bahan bakar/Fuels	151,61	17,13	11,30	118,04	185,18	4,21	1.656
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/Oil Fuels	70,13	8,03	11,45	54,38	85,87	5,37	1.656
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	69,52	8,04	11,56	53,76	85,27	5,41	1.656
13. Lainnya/Others	0,61	0,29	47,70	0,04	1,18	1,41	1.656
	117,94	7,97	6,76	102,32	133,56	6,59	1.656

Tabel
Table

46. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Kemarau, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/ Production							
1. Utama/Main Production	9.771,64	733,19	7,50	8.334,26	11.209,03	1,75	127
2. Ikutan/Secondary Production	8.722,27	675,81	7,75	7.397,38	10.047,16	1,83	127
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds	1.049,38	282,13	26,89	496,28	1.602,47	4,21	127
2. Pupuk/ Fertilizers	7.606,64	478,23	6,29	6.669,09	8.544,18	1,85	127
3. Pestisidal/Pesticides	505,48	54,65	10,81	398,33	612,62	4,31	127
4. Tenaga Kerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.085,13	135,63	12,50	819,23	1.351,03	4,54	127
a). Tenaga Kerja Dibayar/Paid Workers	32,43	9,59	29,55	13,64	51,23	0,99	127
b). Tenaga Kerja Tidak Dibayar/Unpaid Workers	4.349,78	234,61	5,39	3.889,84	4.809,72	0,96	127
c). Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.624,15	344,34	21,20	949,10	2.229,20	3,89	127
5. Sewa Lahan/Perkiraan Sewa Lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.404,23	186,69	7,76	2.038,24	2.770,21	1,18	127
6. PBB/Perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	321,41	72,82	22,66	178,65	464,16	1,61	127
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/estimation of Loan Interenst	1.060,63	178,09	16,79	711,49	1.409,76	6,72	127
8. Retribusi Dan Pungutan Lain/ Levies/Charge/Dues	102,18	11,38	11,14	79,87	124,49	1,45	127
9. Premi Asuransi Insurance	4,14	4,03	97,37	-3,76	12,05	2,01	127
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of	6,39	5,87	91,76	-5,11	17,89	1,39	127
11. Penyusutan / Capital Shrinkage	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	127
12. Bahan bakar/Fuels	136,82	24,86	18,17	88,08	185,56	1,04	127
i. Bahan Bakar Minak (BBM)/ Oil Fuels	135,77	26,74	19,70	83,34	188,19	2,39	127
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/Elpiji/Gas Fuels	68,44	6,09	8,90	56,51	80,38	0,61	127
13. Lainnya/Others	68,44	6,09	8,90	56,51	80,38	0,61	127
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	127
	119,45	13,42	11,24	93,14	145,77	1,73	127

KUESIONER/QUESTIONNAIRE



REPUBLIK INDONESIA

SOUT2017-SPD.S

BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PANGAN TAHUN 2017
PENCACAHAN SAMPEL RUMAH TANGGA PADI**

RAHASIA

Pencacahan dimulai jam: _____

Jenis tanaman padi terpilih: **1 1** (1103-Padi Sawah Ritisas, 1104-Padi Sawah Inbris, 1102-Padi Ladeng)

I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi		
102. Kabupaten/kota*)		
103. Kecamatan		
104. Desa/kelurahan*)		
105. Klasifikasi desa/kelurahan*)	1. Perkotaan	2. Pedesaan
106. Nomor blok sensus		
107. Nomor kode sampel (NKS)		
108. Nama satuan lingkungan setempat (SLS)		
109. Nomor urut bangunan fisik		
110. Nomor urut bangunan sensus		
111. Nomor urut rumah tangga		
112. Nomor urut sampel		
113. Nama kepala rumah tangga		
114. Nama pemberi informasi		
115. Nomor telp/HP pemberi informasi		
116. Jumlah anggota rumah tangga		

*) Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS PENCACAH (PCS)		
201. Kode petugas		
202. Nama petugas		
203. Tanggal pencacahan		
204. Tanda tangan		

III. KETERANGAN PENCACAHAN		
301. Hasil pencacahan:	1. Berhasil diwawancara 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancara sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Bukan rumah tangga usaha tanaman padi/tidak panen 5. Menolak diwawancara	
INSTRUKSI UNTUK PETUGAS Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4, atau 5 maka STOP		

1

Jenis tanaman padi terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1): _____

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PADI TERPILH

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]

Isikan keterangan setiap anggota rumah tangga pada tabel berikut per baris sesuai hasil wawancara dengan responden. Tuliskan terlebih dahulu nama orang yang berasalnya tinggal dan makan di rumah tangga ini mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, mantan, cucu, orang suamimurah, pembantu, famili lain, dan lainnya. **Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercantum dan tidak ada yang terlewat.**

401. Sekarang saya akan bertanya mengenai anggota rumah tangga BAPAK/IBU.

No.	Nama anggota rumah tangga (ART)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (KRT)*	Jenis kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	Umur (Tahun)	Isilah! STTB tertinggi yang dimiliki	Apakah [NAMA pada Kol. (2)] tertulis dalam usaha tanaman padi terpilih yang diketahui rumah tangga selama setahun yang lalu?**	Jika isian jawaban [Kol. (7)] berkode 1, apakah [NAMA pada Kol. (2)] menggunakan/mengelola lahan yang dipanen sendiri atau bersama-sama atau bersama suamimurah dan selama setahun yang lalu?	(1) 1. Ya 2. Tidak	(8)
1.		1							
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									

402. Dari empat rumah tangga yang berkode "1" pada Kolom (6), mana merupakan petani utama (petani produksi pertama) adalah nomor urut berapakah?

*) Kode hubungan dengan KRT (Kolom 3):

- 1. Kepala rumah tangga
- 3. Anak
- 5. Cucu
- 7. Famili lain
- 2. Istrimurah
- 4. Menantu
- 6. Orang suamimurah
- 8. Lainnya

**) Kode [ezehv]STTB tertinggi yang dimiliki (Kolom 6):

- 1. Tidak/telah tamat SD
- 3. Tamat SLTP/sederajat
- 5. Tamat D1/D2
- 7. Tamat D4/S1
- 2. Tamat SD/sederajat
- 4. Tamat SLTA/sederajat
- 6. Tamat Akademis/D3
- 8. Tamat S2/S3

***) Kode ketertiban dalam usaha tanaman padi terpilih (Kolom 7):

- 1. Ya, petani/pengelola
- 2. Ya, pekerja keluarga tidak dibayar
- 3. Tidak terlibat

Konsep petani/pengelola:

ART dikategorikan sebagai petani tanaman padi terpilih apabila ART mengusahakan/membudidayakan tanaman padi terpilih di lahan yang dilakukan rumah tangga dengan meninggung risiko. Dalam satu rumah tangga bisa terdapat lebih dari satu petani. Jika terdapat dalam usaha tanaman padi terpilih namun tidak meninggung risiko, ART dikategorikan sebagai pekerja keluarga tidak dibayar.

Konsep petani:

Rumah tangga dianggap melakukan **panen sendiri** (dengan atau tanpa buruh/bantengan) jika menghasilkan gahar dalam kualitas standar, yakni hanya gahar kering panen (GKP) atau gahar kering giling (GKG).

Cileksikan adalah apabila tanaman dijual kepada peneler/pembeli pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab peneler/pembeli.

2

Jenis tanaman padi terpilih (dilis�usul jenis tanaman pada halaman 1):

V. KETERANGAN PANEN DAN PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA menjelaskan pada bidang lahan yang DIPANEN. SEDANGKAN BERPENGARUH pada rumsat tanpa selama setahun yang lalu.

Pertanyaan: model tidak boleh dimulai [RESPONDEEN adalah petani utama pada Rinc. 402]. Jika responden melakukan pertanaman pada lahan yang bukan bidang sebenarnya, pilih bidang tersebut.

Sekarang saya akan bertanya tentang pertanaman dan produksi [tanaman padi terpilih] yang dilakukan rumah tangga BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.

501. Apa satuan lahan yang sering digunakan di wilayah ini (hektar, m², batu, bahan, ranta, are)?

502. Berapa lahan beras (luas buku) yang diklaimkan rumah tangga untuk usaha [tanaman padi terpilih] dalam satuan lahan [Bantuan Rinc. 501]?

503. Apa sistem pertanaman yang dilakukan?

1. Panen sendiri
2. Disubsidi

504. Berapa lahan [tanaman padi terpilih] yang ditanam dalam satuan lahan [Bantuan Rinc. 501]?

505. Berapa kilogram produksi [tanaman padi terpilih] yang diperoleh dalam satuan kualitas standar GKP?

(kg)

506. Berapa nilai produksi [tanaman padi terpilih]? (ribu rupiah)

507. Selain produksi utama berupa gabah pada [Rinc. 505], berapa nilai produksi ikutan (contohnya jerami) yang juga dihasilkan? (ribu rupiah)

508. [DIBIAYAI PETUGAS] Jumlah total nilai produksi [Rinc. 506 + Rinc. 507] sebesar? (ribu rupiah)

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Pastikan harga produksi per kilogram (Rinc. 506 x 1.000 Rinc. 505) sudah wajar berdasarkan kondisi sekitar. Jika belum wajar, tanyakan lagi [Rinc. 505 dan Rinc. 506] kepada responden.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika [Rinc. 501] dilahirkan m² dalam bentuk lahan yang tersedia.

509. Jika satuan lahan [Bantuan Rinc. 501] diperlakukan dalam meter persegi, berapakah lahan **MTU** [jatakan lahan pada Rinc. 501]? (m²)

VI. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PADI TERPILIH

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA menjelaskan pada bidang lahan yang dipanen sebelumnya selain lahan yang rumah tangga setahun yang lalu. Lingkari salah satu pilhan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian akan kode jawaban pada kolom yang tersedi.

Sekarang saya akan bertanya tentang jenis dan status lahan, sistem pertanaman, varietas/benih yang digunakan, dan bahan tanam usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

510. Apa jenis lahanannya?

1. Lahan sawah irigasi
2. Lahan sawah non irigasi
3. Lahan bukan sawah

511. Apa status penggunaan lahanannya?

1. Milik sendiri
2. Sewa
3. Bebas sewalainnya

512. a. Apa sistem pertanaman yang diterapkan?

- i. Tunggal
- ii. Tumpang tanaman selancarpan
- iii. Program peningkatan produksi yang dikuiri?
- iv. SRI
- v. PTT
- vi. Komersional/non-program

c. Apa teknik pertanaman yang diterapkan?

1. Jajar legowo (jawa)
2. Galbu
3. Tegel
4. Hazpon
5. Tabelo
6. Sebar

(Jika lahan jawaban berkode 2, 3, 4, 5, atau 6, maka lengungi ke Rinc. 513)

d. Jika menerapkan jajar legowo, apa pola tanam yang dilakukan?

1. Janji 2.1
2. Janji 4.1
3. Janji 6.1
4. Janji lainnya

513. a. Berapa kali dilakukan pertanaman **padi** selama setahun yang lalu?

1. Satu
2. Dua
3. Tiga
4. Empat

b. Berapa kali dilakukan pertanaman (**padi** dan bukan **padi**) selama setahun yang lalu?

1. Satu
2. Dua
3. Tiga
4. Empat

514. Apa varietas benih utama yang digunakan?

Varietas Ibrida

101. Cilewang
102. Mekonggajah
103. IR-64

Varietas Lokal

104. Varietas lokal
105. Cigrelut
106. Cisadane
107. Situbagendil
108. Inpari
109. Inpari
110. Inpari
111. Cibodas
112. Inbrida lainnya

515. Dari mana sumber utama benih yang digunakan?

1. Pembelian
2. Hasil penanaman sendiri
3. Hasil budidaya sendiri
4. Lainnya

Jenis tanaman padi terpilih (dilis�usul jenis tanaman pada halaman 1):

V.B. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjut)

516. Pada bulan apa dilakukan pertanaman?

01. Januari	02. Februari	03. Maret	04. April	05. Mei	06. Juni
07. Juli	08. Agustus	09. September	10. Oktober	11. November	12. Desember

517. Musim apa yang sedang berlangsung di wilayah ini ketika dilakukan pertanaman?

1. Musim hujan
2. Musim kemarau

[PETUNJUK] Muslim hujan umumnya berlangsung sepanjang Oktober-Maret, sementara musim kemarau berlangsung sepanjang April-Sepember.

Sekarang saya akan bertanya tentang penggunaan pupuk untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

518. Apakah menggunakan pupuk?

1. Ya
2. Tidak (lengungi ke Rinc. 522)

519. Jika menggunakan pupuk, apakah menggunakan pupuk subsidi?

1. Ya, seluruhnya
2. Ya, sebagian
3. Tidak (lengungi ke Rinc. 522)
4. Tidak tahu (lengungi ke Rinc. 522)

520. Jika menggunakan pupuk subsidi, bagaimana perbandingan harga pupuk subsidi yang digunakan dengan pupuk non-subsidi?

1. Lebih mahal
2. Lebih murah
3. Sama saja
4. Tidak tahu

(Jika lahan jawaban berkode 2, 3, atau 4, maka lengungi ke Rinc. 522)

521. Jika pupuk subsidi yang digunakan disusul lebih mahal dari pupuk non-subsidi, berapa besar perbedaannya?

1. Kurang dari 50%
2. 50%
3. Lebih dari 50%

Sekarang saya akan bertanya tentang penggunaan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT) dan dampak bencana alam pada usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

522. Apakah melakukan upaya pengendalian hama/OPT?

1. Ya
2. Tidak (lengungi ke Rinc. 524)

523. Jika melakukan upaya pengendalian hama/OPT, dengan cara apa pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan?

1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)
2. Mekanis (dengan cara pemisaran/penghalau (seperti plastik) pemakaian perangkap, dan lain-lain)
3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/yang mengejami atau yang sesuai)
4. Kimawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)

(lengungi ke Rinc. 525)

524. Jika tidak melakukan pengendalian hama/OPT, apa alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT?

1. Biaya penanggulangan mahal
2. Sulit mendapat sarana penanggulangan
3. Tidak ada biaya
4. Lainnya: _____

525. Apakah terkena serangan hama/OPT?

1. Ya
2. Tidak (lengungi ke Rinc. 526)

526. Jika terkena serangan hama/OPT, berapa besar dampak (dalam persen) terhadap penurunan produktivitas/produsksi?

1. < 25%
2. 26% - 50%
3. 51% - 75%
4. 76% - 89%
5. 90% - 100%

527. Apakah pernah terkena dampak bencana alam?

1. Ya
2. Tidak (lengungi ke Rinc. 528)

528. Jika pernah terkena dampak bencana alam, apa jenis bencana alam utama yang terjadi?

1. Kekeringan
2. Intensitas curah hujan terlalu tinggi
3. Kebanjiran
4. Lainnya: _____

529. Jika terkena dampak bencana alam, berapa besar dampak bencana alam terhadap penurunan produktivitas/produsksi?

1. < 25%
2. 26% - 50%
3. 51% - 75%
4. 76% - 89%
5. 90% - 100%

Sekarang saya akan bertanya mengenai penjualan dan penyimpanan hasil produksi usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

530. Apakah melakukan penjualan hasil produksi [tanaman padi terpilih]?

1. Ya, seluruhnya
2. Ya, sebagian
3. Tidak (lengungi ke Rinc. 532)

531. Jika melakukan penjualan, hasil produksi dijual kepada _____

1. Pedagang pengumpul
2. Penggiung padi
3. Koperasi
4. BULOG
5. Lainnya: _____

532. Apakah melakukan penyimpanan hasil produksi [Rinc. 505]?

1. Ya
2. Tidak (lengungi ke Blok VI)

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PADI (lanjutan)			
514. a. Penggunaan hasil panen tanaman padi selama setahun yang lalu			
1) Dijual/barter	:%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
2) Untuk konsumsi rumah tangga sendiri	:%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3) Diberikan kepada pihak lain	:%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
4) Lainnya (pakan ternak/unggas, dll)	:%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
5) Jumlah	: 100 %	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 0 <input type="checkbox"/> 0	
b. Jika rincian 514.a.1 terisi penjualan hasil panen yang utama ke:			
1. KUD/koperasi tani	4. Pasar	<input type="checkbox"/>	
2. Koperasi lainnya	5. Penggilingan	<input type="checkbox"/>	
3. Pedagang pengumpul	6. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>	
VIA. KETERANGAN PANEN USAHA TANAMAN PADI TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU			
601. Apakah melakukan panen sendiri dalam kualitas standar, mengjonkan, dan/atau menebasan tanaman padi terpilih selama setahun yang lalu?			
1. Ya	2. Tidak (STOP)	<input type="checkbox"/>	
602. Luas panen selama setahun yang lalu menurut sistem pemanenan tanaman padi terpilih:			
a. Dipanen sendiri (menggunakan buruh atau tidak, secara borongan)	:(m ²)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
b. Ditebasan:.....(m ²)	(Ditebasan adalah apabila tanaman dijual kepada penebas/pembeli pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab penebas/pembeli)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
c. Dilojonkan:.....(m ²)	(Dijonkan adalah tanaman dijual sebelum masa panen. Selanjutnya, pemeliharaan dan pemanenan tanaman tersebut menjadi tanggung jawab pengjonj/pembeli)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
d. Jumlah (a+b+c):.....(m ²)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
603. Jika rincian 602.b dan atau 602.c terisi, alasan utama ditebasan/dijonkan adalah:			
1. Lebih menguntungkan	3. Adanya kebutuhan mendesak	<input type="checkbox"/>	
2. Membayar pinjaman	4. Lainnya	<input type="checkbox"/>	
<i>Jika rincian 602.a tidak terisi (tidak ada tanaman padi terpilih yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu): STOP</i>			
VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)			
604. Jenis lahan:			
1. Lahan sawah irigasi	2. Lahan sawah Non Irigasi	3. Lahan bukan sawah	<input type="checkbox"/>
605. Status lahan:			
1. Milik sendiri	2. Sewa	3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>
606. Sistem pemanenan:			
1. Tunggal	2. Tumpang sanitanman selai/campuran		<input type="checkbox"/>
607. Khusus Padi Sawah Inbrida dan Padi Ladang, varietas benih utama yang digunakan:			
10. IR-64	14. Membramo	18. Way Apo baru	<input type="checkbox"/>
11. Ciferang	15. Gilerang	19. Cilamaya	<input type="checkbox"/>
12. Ciliwung	16. Cisadane	99. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
13. Cigeulis	17. PB 42		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

5

VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)				
608. Sumber utama benih yang digunakan:				
1. Pembelian	2. Hasil penanaman sendiri	3. Hasil budidaya sendiri	4. Lainnya	<input type="checkbox"/>
609. Penggunaan pupuk:				
a. Apakah menggunakan pupuk?				
1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 610)		<input type="checkbox"/>	
b. Jika rincian 609.a berkode 1, apakah pupuk yang digunakan bersubsidi?				
1. Ya, seluruhnya	2. Ya, sebagian	3. Tidak	<input type="checkbox"/>	
610. Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)				
a. Apakah terkena serangan hama/OPT?				
1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 611)		<input type="checkbox"/>	
b. Jika rincian 610.a berkode 1, dampak serangan hama/OPT terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi responden):				
1. ≤ 25%	2. 26% – 50%	3. 51% – 75%	4. 76% – 100%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Apakah dilakukan upaya pengendalian hama/OPT?				
1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 610.e)		<input type="checkbox"/>	
d. Jika rincian 610.c berkode 1, cara pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan:				
1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)	2. Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakalan perangkap, dan lain-lain)	3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)	4. Kimia (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e. Jika rincian 610.c berkode 2, alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT:				
1. Biaya penanggulangan mahal	3. Tidak ada biaya		<input type="checkbox"/>	
2. Sulit mendapat sarana penanggulangan	4. Lainnya		<input type="checkbox"/>	
611. Perubahan iklim atau bencana alam:				
a. Apakah terkena perubahan iklim atau bencana alam?				
1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 701/Blok VIIA)		<input type="checkbox"/>	
b. Jenis perubahan iklim atau bencana alam yang utama:				
1. Kekeringan	3. Intensitas curah hujan terlalu tinggi		<input type="checkbox"/>	
2. Kebanjiran	4. Lainnya (tanah longsor, gempa bumi, dll)		<input type="checkbox"/>	
c. Dampak perubahan iklim atau bencana alam tersebut terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi responden):				
1. ≤ 25%	2. 26% – 50%	3. 51% – 75%	4. 76% – 100%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

6

Jenis tanaman padi terpilih (dilis� sesuai jenis tanaman pada halaman 1):						
VIIA. KETERANGAN PRODUKSI TANAMAN PADI TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)						
701. Periode/Musim Tanam:	0. Februari 2013–Mei 2013 (MK I 2013) 1. Juni 2013–September 2013 (MK II 2013) 2. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013–2014) 3. Februari 2014–Mei 2014 (MK I 2014)					<input type="checkbox"/>
702. Bulan panen:						<input type="checkbox"/>
703. Luas panen:	(m ²)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
704. Produksi dalam kualitas standar GKP (GKP= 1,1625 x GKG):	(kg)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
705. a. Nilai produksi utama:	(000 Rp)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Nilai produksi ikutan:	(000 Rp)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Jumlah nilai produksi (a+b):	(000 Rp)					<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d. Menurut PCS apakah harga produksi per kg (rincian 705.a x 1.000 / rincian 704) sudah wajar?						<input type="checkbox"/>
1. Ya						
2. Tidak (Verifikasi kembali jawaban responden)						
VIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)						
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp)*	
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
706. Benih/bibit:						
a. Hibrida	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
b. Inbrida	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
707. Pupuk:						
a. Urea	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
b. TSP/SP36	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
c. ZA	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
*) kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani - Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat.						

Jenis tanaman padi terpilih (dilis� sesuai jenis tanaman pada halaman 1):					
VIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)					
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp)*
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
707. Pupuk:					
d. KCL	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
e. NPK	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
f. Pupuk majemuk/campuran	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
g. Pupuk kimia lainnya:					
1) Padat	kg	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
2) Cair	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
h. Zat pengatur tumbuh:					
1) Padat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
2) Cair	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
i. Pupuk organik (kandang/kompos)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
708. Pestisida:					
a. Padat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
b. Cair	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
*) kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani - Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat.					

Jenis tanaman padi terpilih (isi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)

(Pada bidang yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu)

709. Banyaknya pekerja, upah, dan jasa pertanian menurut jenis kegiatan:

Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (hari orang kerja (HOK))		Pekerja tidak dibayar termasuk petani (HOK)		Total upah (dalam bentuk uang maupun barang (000 Rp))		Jasa Pertanian (000 Rp)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Pengolahan lahan	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
b. Penanaman dan penyulaman	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
c. Pemeliharaan/penyiraman	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
d. Perupukan	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
e. Pengendalian hama/OPT	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
f. Peranenan, perontokan, pengangkutan hasil (sampai dengan GKP)	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]
g. Jumlah	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[] + [] + [] + [] + []	[]

710. Pengeluaran lainnya:

Rincian	Rincian		Per tahun (000 Rp)	Per musim tanam (000 Rp)
	(1)	(2)		
a. Lahan				
1) Sewa	[]	[]	[]	[]
2) Perkiraan sewa lahan yang bebas sewa	[]	[]	[]	[]
3) Perkiraan sewa lahan milik sendiri	[]	[]	[]	[]
b. Alat/sarana usaha				
1) Sewa	[]	[]	[]	[]
2) Perkiraan sewa alat/sarana usaha yang bebas sewa	[]	[]	[]	[]
3) Perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri	[]	[]	[]	[]
c. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha				
1) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga	[]	[]	[]	[]
2) Perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga	[]	[]	[]	[]
d. Pajak tak langsung (PBB lahan untuk usaha tani (milik sendiri), dkk)	[]	[]	[]	[]
e. Retribusi/pungutan/luran (pengairan, dkk)	[]	[]	[]	[]
f. Premi asuransi usaha padi terpilih	[]	[]	[]	[]
g. Penyusutan barang modal	[]	[]	[]	[]
h. Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus untuk usaha padi terpilih	[]	[]	[]	[]
i. Lainnya (wadah, dkk)	[]	[]	[]	[]
j. Jumlah	[]	[]	[]	[]

9

Jenis tanaman padi terpilih (isi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIIC. KETERANGAN PRODUKSI TANAMAN PADI TERPILIH

(Pada bidang yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu pada musim tanam yang berbeda)

711. Periode/Musim Tanam:	0. Februari 2013–Mei 2013 (MK I 2013)	<input type="checkbox"/>			
	1. Juni 2013–September 2013 (MK II 2013)	<input type="checkbox"/>			
	2. Oktober 2013–Januari 2014 (MK III 2013–2014)	<input type="checkbox"/>			
	3. Februari 2014–Mei 2014 (MK I 2014)	<input type="checkbox"/>			
712. Bulan panen:		<input type="checkbox"/>			
713. Luas panen:	(m ²)	<input type="checkbox"/>			
714. Produksi dalam kualitas standar GKP (GKP= 1,1625 x GKG):	(kg)	<input type="checkbox"/>			
715. a. Nilai produksi utama:	(000 Rp)	<input type="checkbox"/>			
b. Nilai produksi ikutan:	(000 Rp)	<input type="checkbox"/>			
c. Jumlah nilai produksi (a+b):	(000 Rp)	<input type="checkbox"/>			
d. Menurut PCS apakah harga produksi per kg (rincian 715.a x 1.000 / rincian 714) sudah wajar?		<input type="checkbox"/>			
1. Ya	2. Tidak (Verifikasi kembali jawaban responden)				
VIID. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH					
(Pada bidang yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu pada musim tanam yang berbeda)					
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp) *
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
716. Benih/bibit:					
a. Hibrida	kg	[]	[]	[]	[]
b. Inibrida	kg	[]	[]	[]	[]
717. Pupuk:					
a. Urea	kg	[]	[]	[]	[]
b. TSP/SP36	kg	[]	[]	[]	[]
c. ZA	kg	[]	[]	[]	[]

*) kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani
- Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat

10

		Barangnya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp*)					
Rincian	Satuan	Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
717. Pupuk:										
d. KCL	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. NPK	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Pupuk majemuk/campuran	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g. Pupuk kimia lainnya:										
1) Padat	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Cair	-----	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h. Zat pengatur tumbuh:										
1) Padat	-----	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Cair	-----	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
i. Pupuk organik (kandang/kompos)	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
718. Pestisida:										
a. Padat	-----	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Cair	-----	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

* kolom (6): - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani
- Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak terisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat

		Jenis tanaman padi terpilih (dili sesuai jenis tanaman pada halaman 1):			Jenis tanaman padi terpilih (dili sesuai jenis tanaman pada halaman 1):		
		VIIID. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu pada musim tanam yang berbeda)					
		719. Banyaknya pekerja, upah, dan jasa pertanian menurut jenis kegiatan:					
Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (hari orang kerja (HOK))		Pekerja tidak dibayar termasuk petani (HOK)		Total upah (dalam bentuk uang maupun barang (000 Rp)		Jasa Pertanian (000 Rp)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Pengolahan lahan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Penanaman dan penyulaman	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Pemeliharaan/penyiraman	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Pemupukan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Pengendalian hama/OPT	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Pemanenan, perontokan, pengangkutan hasil (sampaikan dengan GGP)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g. Jumlah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
720. Pengeluaran lainnya:	Rincian		Per tahun (000 Rp)		Per musim tanam (000 Rp)		
	(1)	(2)	(3)				
a. Lahan							
1) Sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Perkiraaan sewa lahan yang bebas sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3) Perkiraaan sewa lahan milik sendiri	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Alat/sarana usaha							
1) Sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Perkiraaan sewa alat/sarana usaha yang bebas sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3) Perkiraaan sewa alat/sarana usaha milik sendiri	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha							
1) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Perkiraaan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Pajak tak langsung (PBB lahan untuk usaha tani (milik sendiri),dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Retribusi/pungutan/lurian (pengairan, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Premi asuransi usaha padi terpilih	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g. Periyusutan barang modal	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h. Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus untuk usaha padi terpilih	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
i. Lainnya (wadah, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
j. Jumlah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Jenis tanaman padi terpilih (dilihi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VIII. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCAKAHAN			
801. Status kepemilikan/penggunaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:	1. Milik sendiri 2. Sewa/kontrak	3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>
802. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terbiasa:	1. Keramik/marmer/granit 2. Ubin/tegel/teraso 3. Semen/bata merah	4. Kayu/papan 5. Bambu 6. Tanah/lainnya	<input type="checkbox"/>
803. Luas lantai bangunan tempat tinggal:m ²			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
804. Sumber penerangan yang utama:	1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN	3. Bukan listrik	<input type="checkbox"/>
805. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:	1. Listrik 2. Gas/elpiji 3. Minyak tanah	4. Arang 5. Kayu 6. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
806. Sumber air minum yang utama:	1. Air dalam kemasan/isi ulang 2. Ledeng (meteran/eceran) 3. Pompa/sumur bor 4. Sumur	5. Mata air 6. Air sungai 7. Air hujan 8. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
807. Fasilitas tempat buang air besar yang utama:	1. Jamban sendiri 2. Jamban bersama	3. Jamban umum 4. Tidak ada	<input type="checkbox"/>
IX. KETERANGAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA			
901. a. Apakah seluruh anggota rumah tangga mendapatkan makanan pokok yang cukup setiap hari selama setahun yang lalu?	1. Ya (Langsung ke Blok X)	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. Jika rincian 901.a. berkode 2, pola makan yang dilakukan :	1. Mengurangi frekuensi makan makanan pokok 2. Mengurangi porsi makan makanan pokok 3. Beralih ke bahan makanan lain		<input type="checkbox"/>
c. Jika rincian 901.a. berkode 2, penyebab utama rumah tangga mengalami kekurangan bahan makanan pokok:	1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (puso) 2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani 3. Tidak mampu bekerja karena sakit 4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok 5. Jumlah anggota rumah tangga banyak		<input type="checkbox"/>

13

Jenis tanaman padi terpilih (dilihi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

X. CATATAN	

14

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

https://yogyakarta.bps.go.id
IS



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BPS - Statistics of D.I. Yogyakarta Province

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183 Telp : (0274) 4342234, Fax : (0274) 4342230
Website : yogyakarta.bps.go.id E-mail : bps3400@bps.go.id

ISBN 978-602-1392-72-0

9 786021 392720